

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PEMAAFAN PADA WANITA  
YANG BERCERAI DI KECAMATAN DARUL MAKMUR  
KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RITA MULIYANI  
NIM. 150901137**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1440 H**

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PEMAAFAN PADA WANITA  
YANG BERCERAI DI KECAMATAN DARUL MAKMUR  
KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

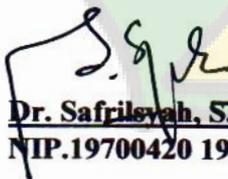
**Oleh**

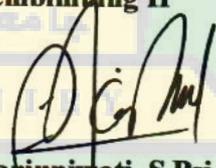
**Rita Mulyani  
Nim.150901137**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Safrilawah, S.Ag, M.Si  
NIP.19700420 199703 1 001**

  
**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN.0019068202**

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PEMAAFAN PADA WANITA  
YANG BERCERAI DI KECAMATAN DARUL MAKMUR  
KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

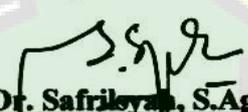
**Diajukan Oleh:**

**Rita Mulyani  
Nim.150901137**

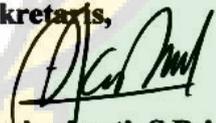
**Pada Hari/Tanggal: Selasa, 7 Januari 2020  
di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

  
**Dr. Safrilayah, S.Ag., M.Si  
NIP.19700420 199703 1 001**

**Sekretaris,**

  
**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN.0019068202**

**Penguji I,**

  
**Julianto, S.Ag., M.Si  
NIP.19720902 199703 1 002**

**Penguji II,**

  
**Rawdah Binti Yasa, M.Psi., Psikolog  
NIP.19821225 201503 2 005**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Salami, MA  
NIP.19651205 199203 2 003**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rita Mulyani  
NIM : 150901137  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, Desember 2019  
Yang Menyatakan



Rita Mulyani  
NIM. 150901137

**Hubungan Empati Dengan Pemaafan Pada Wanita Yang Bercerai  
Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya  
Provinsi Aceh**

**ABSTRAK**

Individu yang mengalami rasa luka dan sakit hati akan mengalami kesulitan untuk memaafkan dan menjalin hubungan yang baik kembali dengan pelaku yang telah menyakitinya, salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk memberikan maaf adalah empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 orang. Pengumpulan data menggunakan skala empati dan skala pemaafan dengan model skala likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi *pearson* dengan bantuan program *SPSS 20.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh dengan nilai  $r=0,315$  dan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan relatif empati terhadap pemaafan sejumlah 9,9%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi empati maka tinggi pula pemaafan, sebaliknya semakin rendah empati maka rendah pula pemaafan.

*Kata Kunci: Empati, Pemaafan, Wanita Yang Bercerai*

**The Relationship Between Empathy With Forgiveness in Divorced Woman in  
Darul Makmur Sub-district, Nagan Raya Regency  
Aceh Province**

**ABSTRACT**

Individuals who experience pain and heartache will find it difficult to forgive and reestablish a good relationship with the offender who has hurt him. One of the factors that influence an individual to give an apology is empathy. This study aims to determine the relationship between empathy and forgiveness in divorced women in Darul Makmur sub-district, Nagan Raya Regency, Aceh Province. The approach in this study uses quantitative methods with simple random sampling techniques. The sample in this study were 172 people. Data collection uses empathy scale and forgiveness scale with likert scae model. The collected data were analyzed using the Pearson correlation test with the help of the SPSS 20.0 program. The result showed that there was a positive relationship between empathy and forgiveness in divorced woman in Darul Makmur sub-district, Nagan Raya Regency, Aceh Province with a value of  $r=0.315$  and  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ) and the relative contribution of empathy to forgiveness is 9.9%. This identifies that higher the empathy, the higher forgiveness. Conversely, The lower empathy is the lower forgiveness.

*Keyword: Empathy, Forgiveness, Divorced Woman*

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian (Skripsi) yang berjudul “Hubungan Empati Dengan Pemaafan Pada Wanita Yang Bercerai Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh”. Tugas akhir penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa penulisan laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pihak pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti juga sadar bahwa selama proses penulisan tugas akhir penelitian ini banyak mengalami kendala maupun kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan serta kerjasama berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT semua kendala tersebut mampu peneliti atasi. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta ibunda Jauhari, A.Ma dan ayahanda Ibrahim, S.Pd serta saudara kandung Zulfikar Irhas, M.H dan Mely

Hasriani, S.Tr.Keb yang selama ini selalu mendo'akan dan mendukung peneliti dalam berbagai hal.

2. Ibu Dr.Salami, MA selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap semua mahasiswa/i nya serta nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat.
3. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membimbing dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam segala hal.
4. Pembimbing I peneliti Bapak Dr.Safrihsyah, S.Ag., M.Si yang telah dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan pembimbing II Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi, Psikolog yang juga telah dengan sabar, ikhlas, lembut dalam menasehati peneliti serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Dewan penguji sidang Munaqasyah Skripsi, Bapak Dr.Safrihsyah, S.Ag., M.Si selaku ketua sidang munaqasyah skripsi, Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku sekretaris sidang munaqasyah skripsi, Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku penguji I sidang munaqasyah skripsi, dan Ibu Rawdhah Binti Yasa selaku penguji II sidang munaqasyah skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberi saran-saran yang terbaik dalam skripsi ini

6. Ibu Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons), M.Sc selaku penasehat akademik yang telah memberikan dukungan kepada peniliti dalam berbagai hal.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi maupun Non Psikologi yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti selama proses penelitian.
8. Mahkamah Syar'iyah Meulaboh dan Kantor Camat Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang telah mengizinkan dan memberikan data yang peneliti perlukan selama proses penelitian.
9. Sahabat peneliti M.Irfan dan Syarifah Raudzah yang selama ini telah sangat banyak membantu, mendukung, mendengarkan keluh kesah dan mendo'akan serta selalu memotivasi peneliti dalam hal penyelesaian skripsi ini maupun hal lainnya, terimakasih banyak atas segala kebaikannya.
10. Teman-teman peneliti Mutia R, Anggi, Nabila dan semua teman seperjuangan lainnya di Psikologi yang telah saling bahu-membahu, saling mendoakan, serta bersedia berbagi ilmu dan saling memotivasi satu sama lainnya selama proses penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Allah membalas jasa-jasanya. Aamiin...

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Rita Mulyani

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Empati .....	12
1. Pengertian Empati .....	12
2. Aspek-aspek Empati.....	13
3. Komponen-komponen Empati .....	14
4. Proses Empati.....	16
B. Pemaafan .....	17
1. Pengertian Pemaafan.....	17
2. Aspek-aspek Pemaafan .....	19
3. Faktor-faktor yang berperan dalam Pemaafan .....	19
4. Tahapan Pemaafan .....	21
C. Perceraian .....	22
1. Pengertian Perceraian.....	22
2. Jenis-jenis Perceraian .....	23
3. Faktor-faktor terjadinya perceraian.....	26
D. Hubungan Empati dengan Pemaafan .....	27
E. Hipotesis .....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
1. Variabel Bebas .....	32
2. Variabel Terikat .....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Empati .....	33
2. Pemaafan.....	33
D. Subjek Penelitian.....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	35
2. Pelaksanaan Uji Coba ( <i>Try Out</i> ) .....	38
3. Pelaksanaan Penelitian .....	39
F. Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur.....	40
1. Validitas .....	40
2. Reliabilitas.....	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
1. Teknik Pengolahan data .....	45
2. Analisis Data .....	46
a. Uji Prasyarat.....	46
b. Uji Hipotesis .....	47
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Kategorisasi Data Penelitian.....	50
2. Uji Prasyarat .....	54
3. Uji Hipotesis .....	55
C. Pembahasan .....	56
BAB V PENUTUP .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Jumlah Perkara Perceraian di Mahkamah Syar'iyah Meulaboh 2016-2018 .....	3
Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala Empati.....	36
Tabel 3.2	Skor Skala <i>Favorable</i> dan Skor Skala <i>Unfavorable</i> .....	37
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Pemaafan .....	37
Tabel 3.4	Skor Skala <i>Favorable</i> dan Skor Skala <i>Unfavorable</i> .....	38
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Empati .....	41
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Pemaafan .....	41
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Empati .....	42
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pemaafan.....	43
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Empati .....	44
Tabel 3.10	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Pemaafan .....	44
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2	Deskripsi Data Penelitian Skala Empati .....	50
Tabel 4.3	Kategorisasi Empati Pada Wanita Yang Bercerai.....	52
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Skala Pemaafan .....	52
Tabel 4.5	Kategorisasi Pemaafan Pada Wanita Yang Bercerai .....	53
Tabel 4.6	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian .....	54
Tabel 4.7	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian .....	55
Tabel 4.8	Hasil Analisis Hipotesis Data Penelitian .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 30



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba Empati dan Pemaafan
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Empati dan Pemaafan
- Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total Empati Dengan Pemaafan
- Lampiran 5 Skala Penelitian Empati dan Pemaafan
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
  - Uji Linieritas
  - Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikolgi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
  - Surat Keterangan Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Data Mahkamah Agung dan Mahkamah Syari'ah
- Data Cerai Talak, Cerai Gugat dan Perkara Lain Diterima dan Diputus di seluruh Indonesia Tahun 2017
  - Rekapitulasi Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Yuridiksi Mahkamah Syar'iyah Aceh/Pengadilan Tinggi Agama Seluruh Indonesia Tahun 2017

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Sarong (2010) menyebutkan bahwa perceraian merupakan putusannya ikatan perkawinan suami dan istri dengan jalan baik dan mempertimbangkan untuk kebaikan hidup masing-masing.

Kasus perceraian menunjukkan angka yang cukup signifikan, dalam kurun waktu tiga tahun (2015 - 2017) perkara putusan perceraian di Pengadilan Agama seluruh Indonesia mengalami peningkatan, seperti jumlah perkara pengajuan cerai talak (suami) dan cerai gugat (istri) di 29 pengadilan Tinggi Agama tercatat sebanyak 374.516 perkara (Hidayat, 2018). Berdasarkan hasil tabel data perkara cerai talak, cerai gugat dan perkara lainnya pada tahun 2017 dari 29 Provinsi di Indonesia, wilayah Aceh berada pada peringkat ke 15 (lihat tabel.1 pada lampiran 9) dengan data yang diterima dari cerai talak, cerai gugat, dan perkara lainnya berjumlah sebanyak 10,568. Selanjutnya yang diputus pada perkara cerai talak, cerai gugat, atau perkara lainnya sebanyak 9,934 (Sumber data: Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung). Sebuah proses pengajuan perceraian harus memiliki alasan-alasan yang kuat, seperti tidak terpenuhinya kebutuhan pokok dalam

rumah tangga atau terjadinya kekerasan fisik yang dapat dibuktikan. Menurut Manaf (dalam Hidayat, 2018) menyatakan bahwa mayoritas penyebab perceraian yang diajukan dalam gugatan perceraian didorong oleh dua faktor besar yaitu persoalan ekonomi dan perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus dalam rumah tangga yang ditimbulkan oleh beberapa hal dalam hubungan suami-istri (Lihat: tabel.2 lampiran 9).

Kedua faktor tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sumarni (2016), bahwa perceraian di Kota Makassar sebagian besar terjadi karena faktor ekonomi, seperti tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga, dan besarnya kebutuhan yang tidak sesuai dengan penghasilan yang pada akhirnya menimbulkan perselisihan yang terjadi terus menerus. Selanjutnya penelitian (Matondang, 2014) juga menjelaskan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab utama terjadinya perceraian di desa Harapan Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi, yang mana hal tersebut diikuti oleh perselisihan antar suami istri yang tidak berkesudahan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang staf di Mahkamah Syari'ah Nagan Raya, yang mengatakan bahwa persoalan ekonomi dan perselisihan atau pertengkaran yang terus-menerus tersebut juga menjadi dominan penyebab perceraian di daerah Kabupaten Nagan Raya dalam tahun 2016 – 2018, sebagaimana pada tabel selanjutnya :

Tabel 1.1.  
Rekapitulasi Jumlah Perkara Perceraian di Mahkamah Syari'ah Meulaboh  
2016-2018

No	Tahun	Cerai Talak	Cerai Gugat	Jumlah perkara
1	2016	112	258	370
2	2017	106	234	340
3	2018	114	278	392
<b>Jumlah</b>		332	770	1.102

Sumber: Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Mahkamah Syari'ah Meulaboh

Berdasarkan tabel di atas perkara perceraian yang diputuskan dan menurut catatan putusan, cerai gugat menjadi perkara yang tinggi dibandingkan cerai talak atau perkara lainnya pada setiap tahun. Pada kecamatan Darul Makmur yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Nagan Raya, juga mengalami angka perkara cerai gugat yang lebih tinggi dari pada angka perkara cerai talak atau perkara lainnya, dalam dua tahun tersebut (2017 – 2018) tercatat sekitar 102 perkara cerai gugat yang diputuskan oleh Mahkamah Syari'ah dibandingkan cerai talak yang hanya mencapai puluhan. (Sumber; Mahkamah Syari'ah Nagan Raya).

Hasil dari Mahkamah Syari'ah Meulaboh, mayoritas perceraian yang terjadi disebabkan oleh dua faktor yang telah disebutkan diatas, yaitu faktor ekonomi maupun faktor perselisihan secara terus-menerus yang dapat ditimbulkan karena berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga tidak mendapatkan pemaafan dan berujung pada perceraian. Sebagai contoh adalah suami yang tidak memenuhi nafkah pada istri, kesalahpahaman istri terhadap suami dan rekan kerjanya. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa wanita yang bercerai, yaitu subjek yang pertama (S) merupakan yang telah 3 tahun bercerai dari mantan suaminya mengatakan bahwa perceraian yang

terjadi antara S dan mantan suaminya disebabkan keributan yang sering terjadi karena sang mantan suami yang selingkuh. Istri tidak mampu memaafkan perbuatan suaminya hingga akhirnya memilih jalan untuk bercerai. Setelah bercerai, subjek S juga tidak dapat memberi maaf terhadap mantan suaminya karena merasa masih sakit hati dan luka batin meskipun selama pernikahan mereka dikaruniai seorang anak.

Subjek kedua (D) adalah wanita yang telah bercerai selama 2 tahun dengan mantan suaminya setelah melakukan pernikahan dini, dalam pernikahannya sering terjadi perselisihan dengan suami. Selain itu subjek D mengatakan bahwa karena usia keduanya yang masih muda sehingga belum mampu untuk saling memahami karena adanya keegoisan dalam mempertahankan hak diri masing-masing dan saling menuntut untuk dipahami, sehingga di usia pernikahan yang masih muda akhirnya memilih untuk berpisah. Subjek D merasa sakit hati dan kecewa pada hubungannya dan sulit memberi maaf pada mantan suaminya tersebut. Namun seiring berjalan waktu hal tersebut dianggap solusi terbaik yang telah mereka pilih dan D dapat memahami perceraian dengan mantan suaminya. Maka dari wawancara kedua wanita yang telah bercerai karena tindakan-tindakan yang telah melukai batin keduanya mengalami pemaafan yang berbeda terhadap mantan suaminya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan pernikahan menjadi semakin kompleks. Terdapat dalam sebuah percakapan bahwa “bagaimana saya mampu memaafkan jika luka yang ditorehkan cukup dalam?” atau “aku tidak memaafkan sampai dia benar-benar merasakan apa yang pernah aku

rasakan”. Hal ini mengindikasikan bahwa kata maaf menjadi barang yang sangat mahal jika kesalahan yang dibuat cukup berarti, dan pemahaman sebagian orang yang menjadi subjek tentang memaafkan berarti kalah, dan lemah (Saidiyah, 2016). Asep (2011) mengatakan bahwa memaafkan adalah *state of mind* yang melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan tertentu. Memaafkan merupakan upaya untuk membawa perasaan positif ke dalam pikiran, perasaan, dan tindakan positif.

Perspektif Islam mengajarkan bahwa memaafkan adalah hal yang sangat dianjurkan karena dengan itulah seseorang dapat menggapai jiwa yang tenang dan damai. Perkataan maaf bukanlah sekedar meminta maaf atau memaafkan, namun individu harus mampu memahami makna daripada arti maaf itu sendiri, dan tidak seperti yang diyakini orang bahwa dengan memaafkan seseorang dianggap lemah dan kehinaan yang padahal malah sebaliknya (Saidiyah, 2016). Disebutkan dalam Al- Qur’an surat Fussilat ayat 34-35:

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antara mu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Dan sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar”. (Q.S: Fussilat 34-35)

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbuatan jelek tidak perlu dibalas dengan perbuatan yang serupa. Hal tersebut justru akan mendatangkan kebaikan dan kemuliaan jika dibalas dengan kebaikan. Menurut Khasan (2017), seseorang yang mempelajari kajian-kajian Islam lebih mampu untuk memaafkan, yang mana kata maaf bermakna ketika seseorang bisa memaafkan

orang lain maka dia sudah bisa menerima kondisi orang lain tersebut, sehingga mampu menimbulkan rasa empati.

Davis (1983) menyebutkan bahwa empati dalam arti luas mengacu pada reaksi individu terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang diamati. Tentu saja ada berbagai reaksi yang mungkin terjadi; reaksi kognitif, kemampuan hanya untuk memahami perspektif orang lain, dan lebih mendalam ialah reaksi emosional. Empati juga merupakan respons yang kompleks, meliputi komponen afektif dan kognitif. Komponen afektif, berarti seseorang dapat merasakan hal yang orang lain rasakan dan komponen kognitif seseorang mampu untuk memahami yang orang lain rasakan beserta dengan alasannya (Sarwono & Meinarno, 2015). Trobst, Collins, dan Embree menjelaskan wanita mengekspresikan tingkat empati yang lebih tinggi dari pada pria, hal ini disebabkan baik oleh perbedaan genetik atau perbedaan pengalaman sosialisasi (Baron & Byrne, 2005).

Empati dibentuk berdasarkan kesadaran diri, karena semakin terbuka seseorang terhadap emosi diri sendiri, maka semakin terampil pula dalam membaca perasaan. Empati adalah memahami hati, memahami pikiran, serta jiwa orang lain termasuk perasaan mereka. Empati juga sangat berperan penting ketika seseorang tersebut memutuskan untuk memaafkan atau tidak karena setiap hubungan yang merupakan akar kepedulian berasal dari penyesuaian emosional, dari kemampuan untuk berempati, serta kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain berperan dalam kehidupannya (Untari, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Agung (2014) tentang empati dan pemaafan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang menunjukkan bahwa empati akan mempengaruhi atau memotivasi seseorang untuk memberikan maaf terhadap orang lain. Artinya, semakin baik seseorang memiliki rasa empati maka akan semakin baik pula dalam memberikan pemaafan terhadap orang yang menyakiti. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian (Aini & Wulandari, 2018) tentang perbedaan tingkat pemaafan ditinjau dari empati pada remaja pasca perceraian orangtua. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ketika remaja memiliki tingkat empati yang tinggi terhadap kedua orangtua, tingkat pemaafan remaja terhadap orangtua yang telah bercerai juga tinggi. Sedangkan ketika remaja memiliki empati yang rendah terhadap orangtua, tingkat pemaafan terhadap orangtua yang telah bercerai menjadi rendah.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua penelitian ini membahas tentang keterkaitan empati dan pemaafan meskipun dalam subjek yang berbeda, begitu halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai empati dan pemaafan, dimana wanita dengan empati yang tinggi juga memiliki tingkat pemaafan yang tinggi sehingga dapat memaafkan mantan suaminya. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan psikologi secara umum, psikologi positif, dan psikologi sosial.

### **2. Secara Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sebagai bahan dasar dalam penelitian lanjutan dan dapat memberikan acuan atau referensi tambahan untuk kedepannya.

## E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu tentang empati dan pemaafan, diantaranya adalah; penelitian Angraini dan Cucuani (2014) yang berjudul Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir. Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja akhir yang berstatus mahasiswa UIN SUSKA Riau di Pekanbaru dengan usia 17-21 tahun, yang diambil dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan memiliki nilai Adjusted R Square =0,022 dan nilai signifikansi 0,008 ( $p<0,01$ ) yang artinya hubungan ketiga variabel tersebut signifikan. Berikutnya kualitas persahabatan dengan pemaafan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,190 ( $p<0,05$ ). Sehingga dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas persahabatan dan empati mempermudah remaja akhir dalam memaafkan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Agung (2014) dalam judul Empati dan Pemaafan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara empati dan pemaafan pada mahasiswa sarjana dengan menggunakan berjumlah 309 orang. Pada penelitian yang dilakukan ini hasil analisis data menggunakan metode *korelasi Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,316 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara empati dan pemaafan, serta implikasi ini juga dibahas dalam konteks hubungan interpersonal. Semakin tinggi empati maka

maka akan semakin tinggi pemaafan, begitu juga sebaliknya semakin rendah empati maka akan semakin rendah pemaafan.

Penelitian yang dilakukan oleh Silfiasari dan Susanti (2017) dengan judul empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 105 orang dengan menggunakan metode pengambilan data secara *simple random sampling*. Hasil menunjukkan bahwa ( $r = 0,323$ ;  $p = 0,001$ ;  $p < 0,005$ ). Yaitu adanya hubungan antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa ABK di sekolah inklusif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Umar, Daud, dan Faradillah (2016) dengan judul Hubungan Antara Empati dan *Forgiveness* Pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *accidental sampling*, teknik analisis data uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai antara empati dan *forgiveness* yaitu 0,368 dengan nilai signifikan  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dan *forgiveness* pada remaja pasca perceraian orangtua di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki seorang anak pada orangtua yang telah bercerai maka semakin tinggi *forgiveness* seorang anak pada orangtua yang telah bercerai. Penelitian ini bermanfaat bagi remaja untuk memaafkan dan bersikap empati kepada orangtua mereka yang bercerai.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini bersifat orisinal tanpa ada plagiat baik dalam segi judul, lokasi penelitian, analisa kasus, serta responden penelitian. Adapun dalam hal ini judul peneliti adalah “Hubungan Empati Dengan Pemaafan Pada Wanita Yang Bercerai Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh”.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Empati**

##### **1. Pengertian Empati**

Empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan, dan mengambil perspektif orang lain (Baron & Byrne, 2005). Menurut Taufiq (2012) empati adalah suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami. Menurut Hoffman (2000) empati didefinisikan sebagai respon afektif atau merasakan perasaan orang lain yang lebih kogruen untuk situasi orang lain daripada situasi diri sendiri.

Davis (1983) menyebutkan bahwa empati dalam arti luas mengacu pada reaksi individu terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang diamati. Tentu saja ada berbagai reaksi yang mungkin terjadi; reaksi kognitif, kemampuan hanya untuk memahami perspektif orang lain, dan lebih mendalam ialah reaksi emosional. Empati menurut Kartono dan Gulo (dalam Taufiq, 2012) dapat diartikan sebagai pemahaman pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang lain dengan cara menempatkan diri kedalam kerangka pedoman psikologis orang tersebut. Menurut Anggraini dan Cucuani (2014) empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami emosi, pikiran serta sikap orang lain.

Berbagai makhluk memiliki kapasitas untuk merasakan hal-hal yang makhluk lain rasakan, tanpa dia sendiri harus mengalaminya secara langsung, dan manusia cenderung adalah makhluk yang paling kuat memiliki kapasitas ini. Empati terjadi melalui penghayatan, bukan hanya menangkap wacananya (Arif, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli, empati mengacu pada reaksi individu terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang diamati. Tentu saja ada berbagai reaksi yang mungkin terjadi; reaksi kognitif, kemampuan hanya untuk memahami perspektif orang lain, dan lebih mendalam ialah reaksi emosional. Dalam penelitian ini peneliti akan merujuk kepada teori Davis (1983) karena teori ini menjadi grand teori bagi kajian empati, dan memiliki alat ukur yang disusun sendiri oleh Davis (1983) dan sudah teruji untuk digunakan oleh peneliti-peneliti lainnya.

## 2. Aspek-Aspek Empati

Davis (1980) menjelaskan empat aspek empati, antara lain adalah:

- a. *Perspective taking (PT)*, yaitu kecenderungan untuk memahami pandangan-pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- b. *Fantasy (F)*, yaitu cenderung menempatkan diri sendiri kedalam perasaan dan perilaku-perilaku dari karakter-karakter yang di dalam buku-buku cerita, novel, film, game, dan cerita-cerita fiksi lainnya.

- c. *Empathic concern (EC)*, yaitu kecenderungan terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan kehangatan, rasa iba, dan perhatian terhadap kemalangan orang lain.
- d. *Personal Distress (PD)*, yang merupakan reaksi-reaksi emosional tertentu atau kecemasan pribadi, dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain.

### 3. Komponen-komponen Empati

Menurut Sarwono dan Meinarno (2015), empati merupakan respons yang kompleks, yang meliputi komponen afektif dan kognitif.

- a. Komponen afektif, dengan komponen afektif berarti seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan, dan
- b. Komponen kognitif, seseorang mampu untuk memahami apa yang orang lain rasakan beserta alasannya.

Menurut Taufik (2012), komponen yang ada dalam aspek empati adalah:

- a. **Komponen Kognitif - R A N I R Y**  
Komponen Kognitif yaitu yang menimbulkan pemahaman bagaimana perasaan orang lain, komponen yang bertugas untuk mengerti bagaimana cara berpikir orang lain sehingga menimbulkan perasaan empati.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif melihat empati sebagai pengamatan emosional yang merespon adanya afektif lain yang muncul. Tingkat empati afektif ini berbeda-beda. Ada beberapa individu yang akurasinya baik, maksudnya adalah individu tersebut bisa merasakan dengan baik bagaimana perasaan orang lain. Sebagian ada yang akurasinya kurang baik, maksudnya adalah individu tersebut kurang bisa merasakan bagaimana perasaan dari orang lain tersebut.

c. Komponen afektif dan kognitif

Komponen ini adalah gabungan dari komponen afektif dan komponen kognitif. Beberapa ahli sepakat bahwa kedua ini tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Ketika individu memahami bagaimana perasaan orang lain, maka ada perasaan emosional yang muncul dari individu tersebut yang menyebabkan ia akan melakukan sebuah tindakan empati kepada orang lain.

d. Komponen komunikatif

Komponen ini muncul karena adanya hubungan antara komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen ini sangat penting karena dengan adanya komunikasi maka individu dapat mengeksplorasi pikiran-pikiran dan perasaan kepada orang lain sehingga menimbulkan rasa empati.

#### 4. Proses Empati

Proses empati menurut Davis (dalam Taufik, 2012) dalam bukunya, proses empati digolongkan ke dalam empat tahapan:

*a. Antecedents*

*Antecedents* yaitu kondisi-kondisi yang mendahului sebelum terjadinya proses empati yang meliputi karakteristik personal, target atau situasi.

*b. Processes*

Terdapat tiga jenis proses empati; pertama, *non-cognitive processes* yaitu pada proses ini terjadinya empati disebabkan oleh proses-proses non kognitif, artinya tanpa memerlukan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Kedua, *simple cognitive processes* yaitu hanya memerlukan sedikit proses kognitif. Ketiga, *Advance cognitive processes* dimana pada proses ini individu dituntut untuk mengerahkan kemampuan-kemampuan kognitifnya.

*c. Intrapersonal Outcomes*

*Intrapersonal Outcomes* terdiri dari dua macam yaitu; *affective outcomes* (reaksi-reaksi emosional yang dialami oleh observer dalam merespon pengalaman-pengalaman target) dan *non-affective outcomes* yang merupakan kebalikan dari *affective outcomes*.

*d. Interpersonal Outcomes*

Salah satu bentuk dari *interpersonal outcomes* adalah munculnya perilaku menolong. *Interpersonal outcomes* tidak sekedar

mendisikusikan yang dialami oleh orang lain, tetapi dapat menimbulkan perilaku menolong.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai komponen-komponen yang telah dipaparkan diatas, adapun komponen empati mencakup komponen afektif, kognitif, dan komunikatif. Serta proses empati yang digolongkan ke dalam empat tahapan, yaitu; Antecedents, Processes, Intrapersonal Outcomes dan Interpersonal Outcomes.

## **B. Pemaafan (*forgiveness*)**

### **1. Pengertian Pemaafan (*forgiveness*)**

Menurut Khasan (2017) kata pemaafan dalam perspektif Islam berasal dari kata *al-'afw* yang artinya memaafkan. Kata *al-'afw* dalam al-Qur'an terulang sebanyak 34 kali, 7 kali darinya berbicara mengenai pemaafan. Hal tersebut menunjukkan akhlaq saling memaafkan menjadi bagian yang paling penting dalam kehidupan seorang Muslim. Menurut Saidiyah (2016) memaafkan adalah berdamai dengan situasi yang menyakitkan dan kembali mencintai komunitas yang penuh badai.

Menurut McCullough (dalam Arif, 2016) mengungkapkan bahwa pemaafan merupakan berkurangnya keinginan untuk menghindari orang yang telah menyakiti kita, dan berkurangnya keinginan untuk melukai atau membalas dendam kepada individu yang telah menyakiti kita tersebut, dan disertai dengan peningkatan belas kasih (*compassion*) dan keinginan untuk bertindak secara positif kearah orang yang menyakiti.

Asep (2011) mengatakan bahwa dalam memaafkan tersebut melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan tertentu. Suatu hal dinyatakan masuk ke dalam konteks memaafkan apabila ada pikiran yang mempersepsikan terhadap suatu peristiwa yang dapat memicu munculnya perasaan negatif. Sehingga seseorang yang mengalami peristiwa tersebut sadar bahwa perasaan negatifnya muncul dan mampu bertindak sebagai subjek dan dapat melepaskan perasaan negatif.

Menurut Thompson, Snyder, Hofman, Michael, Ramussen, Billings, Heinze, Neufeld, Shorey, Roberts, dan Robert (dalam Snyder dan Lopez, 2007) pemaafan adalah pembebasan dari keadaan negatif terhadap sumber pelanggaran dan sasaran pemaafan yang mengacu pada diri sendiri, orang lain, atau situasi yang dinilai melebihi batas kemampuan pengendalian seseorang. Dari semua teori pemaafan, teori Thompson merupakan teori yang paling inklusif dalam hal sumber pelanggaran dan dengan demikian menjadi sasaran pemaafan pada akhirnya, yang mungkin pada diri sendiri, orang lain, atau situasi yang dipandang diluar kendali seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pemaafan diatas, peneliti sependapat dengan teori Thompson et al., (dalam Synder dan Lopez, 2007) yaitu pemaafan adalah pembebasan dari keadaan negatif terhadap sumber pelanggaran dan sasaran pemaafan yang mengacu pada diri sendiri, orang lain, atau situasi yang dinilai melebihi batas kemampuan pengendalian seseorang. Kajian teori Thompson et al., (dalam Synder dan Lopez, 2007) juga menjadi rujukan teori pemaafan dalam penelitian ini karena teori yang di

kemukakan oleh Thompson et al., lebih komplit serta terdapat aspek dan faktor yang mendukung keselarasan definisi, selain itu juga terdapat peneliti sebelumnya yang menggunakan teori ini sehingga terjamin keakuratannya.

## 2. Aspek- Aspek Pemaafan

Thompson et al., (dalam Snyder dan Lopez, 2007) menyebutkan bahwa aspek-aspek memaafkan meliputi memaafkan orang lain, memaafkan diri sendiri, dan memaafkan situasi.

### a. Memaafkan Orang Lain

Memaafkan kesalahan orang lain yang telah menyakiti, karena terkadang individu memiliki keinginan untuk membalas dendam atas kesalahan yang sudah orang lain lakukan.

### b. Memaafkan Diri Sendiri

Seseorang yang merasa bersalah memiliki rasa penyesalan dan biasanya menyesali sesuatu yang telah dia lakukan. Untuk mengoreksi kesalahan semacam itu, tindakan repartif sangat diperlukan seperti mengakui kesalahan atau meminta maaf.

### c. Memaafkan Situasi

Memaafkan keadaan yang telah terjadi, dan individu dapat melanjutkan kehidupan dengan baik.

## 3. Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Pemaafan

Worthington (dalam Seligman, 2005) menjabarkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemaafan, yaitu ada lima yang disebut dengan REACH; R untuk *recall* (mengingat kembali), E singkatan *Empahtize* (berempati), A

untuk *altruistic* berupa maaf, C untuk *commit* (tekad), dan H yaitu *hold* (berpegang teguh).

- a. R untuk *recall* (mengingat kembali) rasa luka itu seobjektif mungkin. Jangan berpikir bahwa pelakunya adalah orang jahat, dan jangan bergumul dengan rasa kasihan pada diri sendiri saja. Tetapi tarik napas panjang, perlahan, dan tenang ketika memvisualisasikan sebuah kejadian tersebut.
- b. E singkatan dari *empathize* (berempati), yaitu berusaha untuk memahami sudut pandang pelaku, mengenai mengapa orang ini melukai subjek.
- c. A berasal dari pemberian *altruistic* berupa maaf. Yaitu kenanglah kembali saat subjek melakukan pelanggaran, lalu merasa bersalah, dan akhirnya dimaafkan. Ini adalah sebuah hadiah yang diterima dari orang lain, dan karna membutuhkannya maka subjek bersyukur atas pemberian tersebut.
- d. C untuk *commit* (tekad) diri subjek untuk memaafkan secara terbuka. Hal ini merupakan kontrak maaf yang membawa kita menuju langkah akhir.
- e. H yaitu *hold* (berpegang teguh) pada pemaafan. Pemaafan tidak berarti penghapusan, melainkan memaafkan adalah perubahan pada kesan yang ditimbulkan kenangan.

#### 4. Tahapan Memaafkan

Menurut Enright (dalam Asep, 2011) dalam bukunya terdapat empat tahapan:

- a. *Uncovering Phase*, yaitu tahap dimana individu merasa sakit hati, terluka, dan mengungkapkan kemarahan.
- b. *Decision Phase*, yaitu suatu tahap dimana seseorang mulai memikirkan kemungkinan untuk memaafkan, dan memiliki keinginan untuk melakukan proses memaafkan kemudian individu memutuskan untuk memaafkan.
- c. *Work Phase*, yaitu suatu tahap dimana secara rasional seseorang menyadari pentingnya memaafkan. Mencoba memahami, melakukan hal yang baik, menerima rasa sakit, dan memberikan hadiah kepada pelaku.
- d. *Deeping Phase* atau pendalaman, ini suatu tahapan dimana terdapat suatu internalisasi kebermaknaan dari memaafkan, kebutuhan untuk memaafkan, tujuan hidup serta internalisasi kebebasan memaafkan.

Selain itu Asep (2011) menyatakan bahwa proses pemaafan juga melampaui beberapa hal, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menerima yang sedang terjadi.

Memaafkan bukanlah sekedar bersikap pasrah tanpa daya menerima begitu saja yang terjadi dan bukan bersikap pasif serta menempatkan diri sebagai obyek yang paling menderita atas suatu peristiwa. Akan

tetapi bahwa untuk memaafkan perlu adanya sikap menerima dalam setiap peristiwa yang terjadi.

b. Menunda kemarahan

Marah adalah penanda bahwa hak-hak seseorang terganggu. Memaafkan bukanlah berarti tidak boleh marah, tetapi pada saat yang sama individu mampu mengelola emosi marah itu sehingga individu tidak berada dalam kendalinya.

c. Bersikap netral terhadap orang lain

Memaafkan bukan hanya mengalihkan dari sikap negatif ke sikap netral. Memaafkan dapat mengalihkan individu dari sekedar netral menjadi ke sikap kasih sayang kepada orang lain.

d. Membuat diri sendiri merasa baik

Dengan memaafkan, hal ini merupakan mengelola diri hingga mampu merasakan nyaman.

## C. Perceraian

### 1. Pengertian

Perceraian menurut Pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974 adalah "Putusnya perkawinan". Adapun yang dimaksud dengan perkawinan adalah menurut Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 adalah "Ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Dengan demikian, perceraian adalah putusnya ikatan lahir

batin antara suami dan istri yang mengakibatkan berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) antara suami dan istri tersebut (Syaiquddin, Turatmiyah, & Yahanan. 2014).

Uwaidah (2018) menjelaskan bahwa perceraian dalam istilah ahli Fiqh disebut “talak” atau “furqah”. Talak secara bahasa berarti pemutusan ikatan, sedangkan menurut istilah berarti pemutusan tali perkawinan. Lebih lanjut, Soemiyati (dalam Syaifuddin, Turatmiyah, & Yahanan. 2014) menjelaskan bahwa perceraian walaupun diperbolehkan, tetapi agama Islam tetap memandang bahwa perceraian adalah sesuatu yang bertentangan dengan asas-asas Hukum Islam sebagaimana ditegaskan oleh Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasalam dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan dinyatakan shahih oleh Al-Hakim, yaitu: *“yang halal yang paling dibenci oleh Allah ialah perceraian”*.

## **2. Jenis-jenis Perceraian**

Perceraian Dalam hukum islam terjadi karena adanya talak, khulu’, fasakh, zihar, ila, li`an dan beberapa lainnya dengan proses tertentu (Ghazaly, 2003). Sebagaimana juga seperti yang dijelaskan oleh Syaifuddin, Turatmiyah, dan Yahanan (2014) dalam bukunya secara lebih rinci mengenai jenis-jenis perceraian, yaitu:

### **1) Talak**

Talak berarti lepas dan bebas. Kata talak berarti perceraian yang berlaku apabila suami membuat keputusan untuk menceraikan istri dengan mengucapkan talaq, dan tetap menceraikan istri secara sah di pengadilan.

Cerai talak juga dibagi dua macam, yaitu; talaq sharih (langsung) dan talaq kinayah (tidak langsung).

2) Syiqaq

Sebelum konflik suami mengalami keputusan berpisah yang berupa talak, maka konflik-konflik tersebut antara lain adalah syiqaq. Menurut istilah fiqh syiqaq berarti perselisihan suami istri yang diselesaikan dua orang hakam, satu dari pihak istri dan satu orang lagi dari pihak suami.

3) Fasakh

Fasakh bermakna pembatalan ikatan perkawinan oleh Pengadilan Agama berdasarkan tuntutan istri atau suami yang dapat dibenarkan Pengadilan Agama atau karena pernikahan yang telah terlanjur menyalahi hukum pernikahan.

4) Khulu'

Khulu' adalah tebusan atau perceraian yang dibeli oleh istri dari suaminya karena ada beberapa hal dari suami yang tidak menyenangkan istrinya.

5) Fasihah

Fasihah menurut QS. An-Nisa' ayat 15 ialah perempuan yang melakukan perbuatan keji atau perbuatan buruk yang memalukan keluarga, dan suami dapat mendatangkan empat orang saksi laki-laki yang adil yang memberikan kesaksian tentang perbuatan tersebut.

6) Ta'lik Talak

Pada prinsipnya ta'lik talak merupakan penggantungan terjadinya jatuhnya talak terhadap suatu peristiwa tertentu sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya antara suami dan istri.

7) Ila'

Ila' adalah suatu bentuk perceraian sebagai akibat dari sumpah suami yang menyatakan bahwa suami tidak akan menggauli istri. Apabila ia telah bersumpah maka telah terjadi ila', maka suami diberi kesempatan dalam jangka waktu empat bulan untuk memikirkan dua pilihan yakni rujuk dengan istri atau menalak istrinya.

8) Zihar

Arti zihar ialah seorang suami yang bersumpah bahwa istrinya itu baginya sama dengan punggung istrinya.

9) Li'an

Kata li'an ialah sumpah laknat, yaitu sumpah yang didalamnya terdapat pernyataan bersedia menerima laknat Tuhan apabila ia termasuk orang-orang berdusta. Hal ini terjadi apabila suami menuduh istri berbuat zina, padahal tidak mempunyai saksi kecuali dirinya sendiri.

10) Murtad

Apabila salah seorang suami istri murtad sebelum terjadinya persetubuhan, maka nikah terkena fasakh menurut mayoritas ulama.

### 3. Faktor-faktor Terjadinya Perceraian

Syaifuddin, Turatmiyah, dan Yahanan. (2014) menjelaskan dalam ketentuan imperatif Pasal 39 ayat (2) UU No. 1 Tahun 1974 telah dijabarkan dalam Pasal 19 PP Tahun 1975, yang menentukan alasan-alasan hukum perceraian yaitu:

- 1) Salah satu pihak berbuat zina, atau menjadi pemabuk, pematik, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan;
- 2) Meninggalkan salah satu pihak selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin dan alasan yang sah karena hal lain diluar kemampuannya;
- 3) Salah satu pihak mendapat hukuman penjara selama 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan dilangsungkan;
- 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.
- 5) Poligami; mempunyai istri atau suami lebih dari satu orang
- 6) Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami istri;
- 7) Antara suami istri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Sifat mempersukar proses hukum perceraian dalam alasan-alasan hukum perceraian juga diperkuat dengan keharusan hakim didepan sidang pengadilan untuk memeriksa kebenaran dari alasan-alasan hukum

perceraian tersebut, sehingga tidak cukup hanya bersandar pada adanya pengakuan belaka dari pihak yang dituduh dan melakukan kesalahan.

#### **D. Hubungan Empati dan Pemaafan**

Empati dianggap sebagai kemampuan dalam memahami perasaan dan pikiran orang lain, ditemukan mampu membuat seseorang mengalami pemaafan. Memaafkan erat kaitannya dengan perilaku damai dan perilaku penghindaran dalam menyinggung orang lain. Sehubungan dengan hal ini, Worthington (dalam Seligman, 2005) menjabarkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemaafan, yaitu ada lima yang disebut dengan REACH; R untuk *recall* (mengingat kembali), E singkatan *Empathize* (berempati), A untuk *altruistic* berupa maaf, C untuk *commit* (tekad), dan H yaitu *hold* (berpegang teguh). Faktor-faktor pemaafan juga dibahas oleh McCollough (2000) kedekatan, komitmen, atau kepuasan juga merupakan faktor yang mampu menentukan dalam memaafkan. Empati merupakan salah satu aspek yang mampu mempengaruhi sikap pemaafan.

Hal ini dibuktikan dari penelitian-penelitian sebelumnya, Lestari & Agung (2014) menyatakan bahwa sikap empati dan pemaafan memiliki hubungan positif yang signifikan. Karena dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bila individu disakiti oleh orang lain, individu memendam amarah dalam dirinya dan amarah yang dipendam tersebut akan tampak dalam perilaku agresif yaitu perilaku yang didasari dengan maksud untuk menyakiti atau membalas dendam. Namun pemaafan dapat terjadi ketika individu

mampu secara suka rela menerima permintaan maaf dari orang yang menyakiti, dan saat individu memaafkan orang yang menyakitinya tidak terlepas dari empati.

Hal tersebut karena didalam empati salah satunya terdapat *perspektif taking* yaitu kecenderungan individu untuk mengambil sudut pandang orang lain, dalam hal ini sudut pandang orang yang telah menyakitinya. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi empati yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula pemaafan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, semakin rendah empati seseorang maka semakin rendah pula pemaafannya.

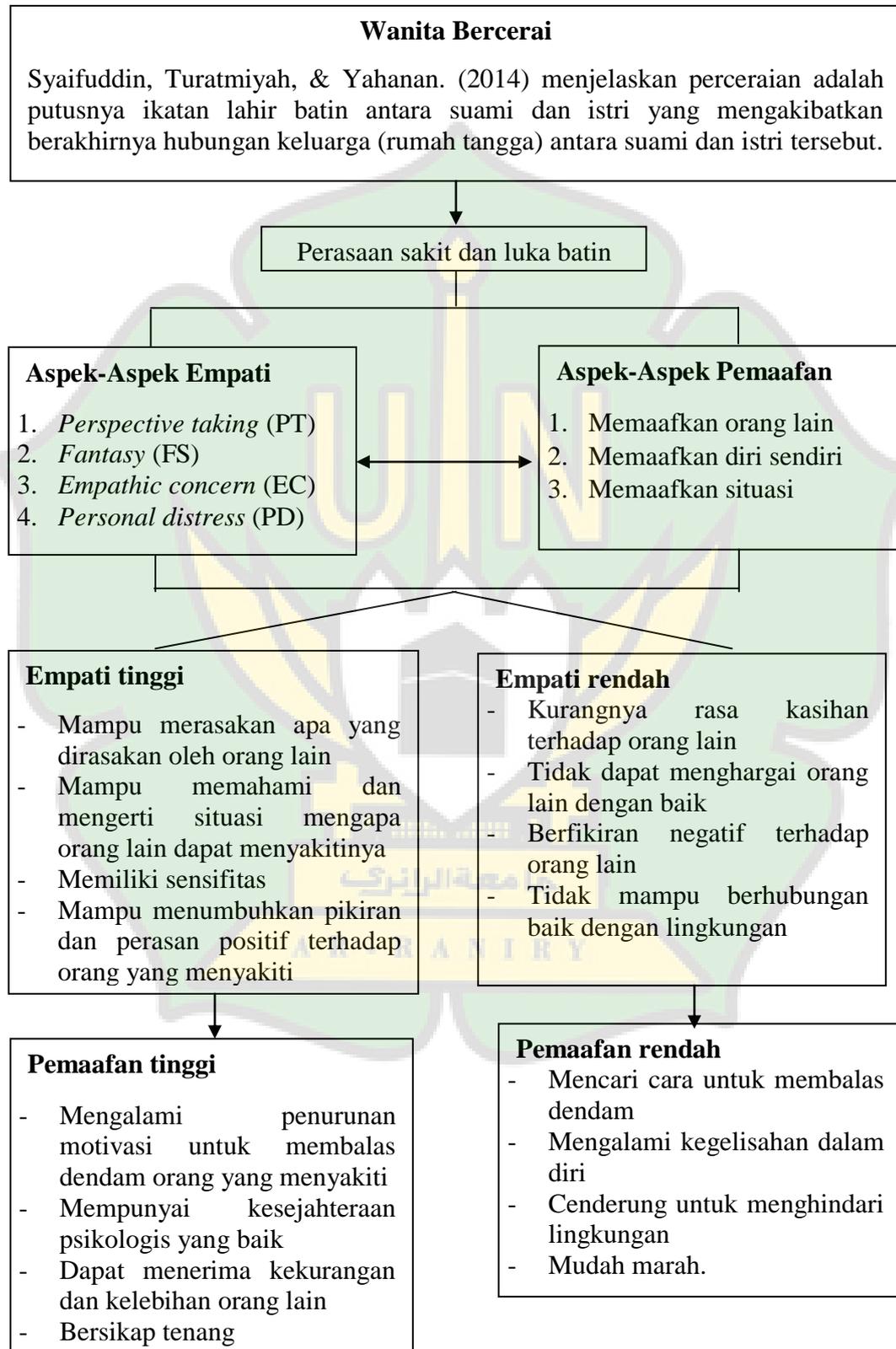
Penelitian lain dilakukan oleh Umar, Daud, dan Faradillah (2016) dengan judul Hubungan Antara Empati dan *Forgiveness* Pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua di Kota Makassar. Berdasarkan penjelasan dalam penelitian ini empati merupakan suatu proses kognitif individu mengenai kondisi orang lain yang seakan individu berada dalam posisi orang lain tersebut. Sehingga empati mendorong perilaku menolong dan mencegah individu melakukan perbuatan menyakiti atau membalas orang yang telah menyakitinya serta juga mendorong pemaafan.

Oleh karena itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki seorang anak pada orangtua yang telah bercerai maka semakin tinggi *forgiveness* seorang anak pada orangtua yang telah bercerai. Wanita bercerai dapat dikatakan wanita yang sudah tidak memiliki ikatan lahir batin dengan suaminya. Istilah perceraian adalah putusnya ikatan lahir

batin antara suami dan istri yang mengakibatkan berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) antara suami dan istri (Syarifuddin, Turatmiyah, & Yahanan. 2014). Sebagian besar dalam proses perceraian suami istri tidak menuntut kemungkinan terjadinya konflik, dan wanita bercerai akan merasakan perasaan sakit hati dan luka batin terhadap individu yang menyakitinya. Pemaafan menurut Thompson et al., (dalam Synder dan Lopez, 2007) pemaafan adalah pembebasan dari keadaan negatif terhadap sumber pelanggaran dan saran pemaafan yang mengacu pada diri sendiri, orang lain, atau situasi yang dinilai melebihi batas kemampuan pengendalian seseorang. Terdapat juga aspek-aspek pemaafan yaitu memaafkan orang lain, memaafkan diri sendiri, dan memaafkan situasi.

Saat wanita memaafkan individu yang menyakitinya maka tidak terlepas dari empati, karena empati merupakan faktor yang mendorong pemaafan. Empati merupakan reaksi individu terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang diamati, dan tentu saja ada berbagai reaksi yang mungkin terjadi; reaksi kognitif, kemampuan hanya untuk memahami perspektif orang lain, dan lebih mendalam ialah reaksi emosional. Dalam empati terdapat aspek yaitu *Perspektif taking, Fantasy, Empathic concern, dan Personal distress* (Davis, 1983). Adapun tingkat empati jika individu memiliki tingkat empati yang tinggi, maka semakin tinggi pemaafan dan begitu halnya jika seseorang memiliki empati yang rendah, maka tingkat pemaafan yang dimilikinya rendah pula.

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual



### **E. Hipotesis**

Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara empati dan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Semakin tinggi empati maka semakin tinggi pemaafan pada wanita bercerai, sebaliknya juga semakin rendah empati maka semakin rendah pula pemaafan pada wanita bercerai.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Analisis korelasi (hubungan) adalah suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti atau lebih, seperti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Siregar, 2013).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai variabilitas. Suatu konstruk yang bervariasi atau dapat memiliki bermacam-macam nilai tertentu. Dengan kata lain, variabel merupakan konstruk yang memiliki variabilitas, dan dapat teramati secara langsung sehingga menjadi terukur (Latipun, 2015). Variabel dapat diukur atau dinilai berdasarkan suatu skala (Creswell, 2012). Sebelum menguji hipotesis, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas (independen) : Empati
2. Variabel Terikat (dependen) : Pemaafan

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Empati

Davis (1983) mengatakan bahwa empati adalah reaksi individu terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang diamati. Tentu saja ada berbagai reaksi yang mungkin terjadi; reaksi kognitif, kemampuan hanya untuk memahami perspektif orang lain, dan lebih mendalam ialah reaksi emosional. Empati yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana reaksi wanita yang bercerai terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang diamati oleh wanita yang bercerai.

Adapun empati diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Davis (1983), yaitu *Perspective taking (PT)*, *Fantasy (FS)*, *Empathic concern (EC)*, *Personal Distress (PD)*.

### 2. Pemaafan

Thompson et al., (dalam Snyder dan Lopez, 2007) pemaafan adalah pembebasan dari keadaan negatif terhadap sumber pelanggaran dan sasaran pemaafan yang mengacu pada diri sendiri, orang lain, atau situasi yang dinilai melebihi batas kemampuan pengendalian seseorang. Pemaafan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembebasan wanita yang bercerai dari keadaan-keadaan negatif dari sumber masalah atau yang menjadi sasaran untuk pemaafan yang berasal dari diri sendiri, orang lain, maupun situasi. Pemaafan diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek Thompson et al., (dalam Snyder dan

Lopez, 2007) yang meliputi; memaafkan orang lain, memaafkan diri sendiri, dan memaafkan situasi.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan wanita yang telah bercerai di daerah kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh yang berjumlah 342 orang (sumber; Data Mahkamah Syari'ah Meulaboh).

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah sebagian individu dari populasi dan minimal mempunyai suatu ciri dan sifat yang sama dengan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, Yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel yang pada anggota populasi dilakukan melalui undian, dengan demikian setiap unsur populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Adapun penentuan jumlah sampel dari 342 populasi

dilakukan dengan taraf kesalahan 5% pada tabel Isaac dan Michael, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 172 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner yang diberikan langsung kepada seluruh responden, kuesioner yang dibagikan kepada responden berbentuk skala. Skala adalah serangkaian daftar pernyataan yang telah disusun secara sistematis dan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi.

### 1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan dua skala yang berbeda kepada setiap responden, yaitu skala empati dan pemaafan. Skala penelitian yang dibagikan berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan yang *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Adapun skala empati disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Davis (1983) yang terdiri dari; *Perspective Taking (PT)*, *Fantasy (FS)*, *Empathy Concern (EC)*, *Personal Distress (PD)*. Skala empati

disusun sebanyak 36 aitem pernyataan (18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*).

Tabel 3.1  
*Blue Print* Skala Empati

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Perspective taking</i>	- Memahami pandangan-pandangan orang lain	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2	<i>Fantasy</i>	- Menempatkan perasaan diri sendiri dalam cerita fiksi	9, 11	10, 12	4
		- Menempatkan perilaku-perilaku diri sendiri dalam cerita fiksi	13, 15	14, 16	4
3	<i>Empathic concern</i>	- Kehangatan terhadap kemalangan orang lain	17, 19	18, 20	4
		- Rasa iba terhadap kemalangan orang lain	21, 23	22, 24	4
		- Perhatian terhadap kemalangan orang lain	25, 27	26, 28	4
4	<i>Personal distress</i>	- Merasa tidak nyaman ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain	29, 31, 33, 35	30, 32, 34, 36	8
Total			18	18	36

Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor skala *unfavorable*

adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban sesuai (S), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.2  
Skor Skala *Favorable* dan Skor Skala *Unfavorable*

Skor skala <i>Favorable</i>		Skor skala <i>Unfavorable</i>	
SS (sangat sesuai)	4	SS (sangat sesuai)	1
S (sesuai)	3	S (sesuai)	2
TS (tidak sesuai)	2	TS (tidak sesuai)	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	STS (sangat tidak sesuai)	4

Skala pemaafan disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Thompson et al., (dalam Synder dan Lopez, 2007) yaitu: Memaafkan orang lain, Memaafkan diri sendiri, Memaafkan situasi. Skala pemaafan disusun sebanyak 24 aitem pernyataan (12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*).

Tabel 3.3  
*Blue Print* Skala Pemaafan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1.	Memaafkan Orang Lain	- Memaafkan kesalahan orang lain yang menyakiti	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2.	Memaafkan Diri Sendiri	- Merasa bersalah serta mengakui kesalahan - Menyesali sesuatu yang telah dilakukan dengan meminta maaf	9, 11 13, 15	10, 12 14, 16	8
3.	Memaafkan Situasi	- Memaafkan keadaan yang terjadi - Melanjutkan kehidupan dengan baik	17, 19 21, 23	18 20 22, 24	8
Total			12	12	24

Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor skala *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban sesuai (S), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.4  
Skor Skala *Favorable* dan Skor Skala *Unfavorable*

Skor skala <i>Favorable</i>		Skor skala <i>Unfavorable</i>	
SS (sangat sesuai)	4	SS (sangat sesuai)	1
S (sesuai)	3	S (sesuai)	2
TS (tidak sesuai)	2	TS (tidak sesuai)	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	STS (sangat tidak sesuai)	4

## 2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Pelaksanaan Uji coba alata ukur dilakukan pada wanita bercerai yang bertempat di Banda Aceh dengan cara memberikan skala empati dan skala pemaafan. Peneliti membagikan skala kepada 32 orang di Banda Aceh.

Proses uji coba skala penelitian dilakukan pada subjek wanita bercerai di Aceh Besar dengan cara menjumpai setiap individu rumahnya selama 13 hari yaitu dimulai dari tanggal 1 November 2019 sampai tanggal 13 November 2019. Setelah semua skala uji coba yang dibagikan telah selesai diisi oleh responden, maka peneliti mengumpulkan kembali skala uji coba tersebut dan

kemudian peneliti melakukan skoring, dan mentabulasikan dalam *excel* serta menganalisis kedua skala tersebut dengan menggunakan program SPSS 20.0

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 9 hari yaitu dimulai pada hari Sabtu, tanggal 23 November 2019 sampai hari minggu, tanggal 1 Desember 2019 di kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mendapat izin dari pihak Kecamatan dan diberi surat pengantar kepada seluruh Keuchik Gampong. Pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti didampingi oleh ibu peneliti untuk menjumpai keuchik gampong terlebih dahulu dan mengkonfirmasi mengenai jumlah responden yang akan diberi kuesioner pada gampong tersebut, setelah mendapat arahan dari geuchik maka peneliti langsung menjumpai responden. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan memberitahu maksud dan tujuan dari penelitian ini sekaligus meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang dibagikan. Namun, dalam proses penelitian ini ada beberapa responden yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner dengan alasan tertentu, maka peneliti tidak memaksa dan peneliti mencari responden lain yang bersedia, oleh karena itu penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Noor (2012) mengatakan bahwa validitas / kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur suatu yang diukur, dan validitas menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid/sahih, maka diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pernyataan dengan skor total kuesioner. Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*).

Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR didapatkan dari hasil *Subject Matter Expert* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Adapun SME dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen yang telah lulus Strata II (S2) dan memiliki keahlian dalam bidang psikologi. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Secara statistik, untuk mencari CVR dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$CVR = (2n_e/n) - 1$$

Keterangan:

- $n_e$  : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial
- $n$  : Banyaknya SME yang melakukan penelitian

Hasil komputasi CVR dari skala empati dengan expert review sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5  
Koefisien CVR Skala Empati

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11.	1	21.	1	31.	1
2.	1	12.	1	22.	1	32.	1
3.	1	13.	1	23.	1	33.	1
4.	1	14.	1	24.	1	34.	1
5.	1	15.	1	25.	1	35.	1
6.	1	16.	1	26.	0,3	36.	0,3
7.	1	17.	1	27.	1		
8.	1	18.	1	28.	1		
9.	1	19.	1	29.	1		
10.	1	20.	1	30.	1		

Selanjutnya hasil komputasi CVR dari skala pemaafan dengan expert review sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6  
Koefisien CVR Skala Pemaafan

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	7.	1	13.	1	19.	0,3
2.	1	8.	1	14.	1	20.	1
3.	1	9.	1	15.	1	21.	1
4.	1	10.	1	16.	1	22.	1
5.	1	11.	1	17.	1	23.	1
6.	1	12.	1	18.	1	24.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *SME* pada dua skala diatas (dalam tabel 3.5 dan 3.6) memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Setelah selesai melakukan proses uji validitas, maka tahapan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas. Realibilitas

adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016) sebelum melakukan analisis reliabilitas, maka peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda item yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi pearson. Berikut rumus korelasi dari pearson:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan: i = Skor aitem  
 X = Skor skala  
 n = Banyaknya subjek

Kriteria pemilihan aitem-aitem dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total, yaitu menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$  Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan. Sebaliknya, apabila aitem memiliki harga  $r_{ix} \leq 0,25$  maka dapat diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015). Hasil analisis daya beda aitem skala empati dan skala pemaafan dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.7  
 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Empati

No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$
1.	-0,061	11.	0,040	21.	0,578	31.	0,478
2.	0,478	12.	0,209	22.	0,504	32.	0,454
3.	0,025	13.	0,200	23.	0,400	33.	0,723
4.	0,062	14.	0,300	24.	0,386	34.	0,378
5.	0,710	15.	0,041	25.	0,243	35.	0,023
6.	0,378	16.	0,051	26.	0,490	36.	0,649
7.	0,067	17.	0,165	27.	0,395		
8.	0,593	18.	0,589	28.	0,493		
9.	0,262	19.	0,150	29.	-0,111		
10.	0,396	20.	0,266	30.	0,506		

Berdasarkan tabel 3.7, dari 36 aitem diperoleh 22 aitem yang terpilih dan 14 aitem yang tidak terpilih (1, 3, 4, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 25, 29, 35). Selanjutnya 22 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.8  
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pemaafan

No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$	No	$r_{ix}$
1.	0,570	7.	0,596	13.	0,111	19.	0,573
2.	0,526	8.	0,537	14.	0,321	20.	-0,023
3.	0,163	9.	0,137	15.	0,089	21.	0,293
4.	0,135	10.	0,392	16.	0,429	22.	0,313
5.	0,371	11.	0,370	17.	0,539	23.	0,184
6.	0,571	12.	0,382	18.	0,545	24.	0,444

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dari 24 aitem diperoleh 17 aitem yang terpilih dan 7 aitem yang tidak terpilih (3, 4, 9, 13, 15, 20, 23). Selanjutnya 17 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015) :

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - Sy1^2 + Sy2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$Sy1^2$  dan  $Sy2^2$  = Varians skor Y1 dan skor Y2  
 $Sx^2$  = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala empati diperoleh  $r_{ix} = 0,824$ , sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala pemaafan diperoleh  $r_{ix} = 0,819$ . Daya beda pernyataan skala empati berkisar antara -0,061 hingga 0,710 dan indeks daya beda pernyataan skala pemaafan berkisar antara -0,023 hingga

0,596. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas diatas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala, yaitu skala empati dan skala pemaafan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9 dan 3.10 selanjutnya.

Tabel 3.9  
*Blue print* Akhir Skala Empati

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Perspective taking</i>	- Memahami pandangan-pandangan orang lain	2	1, 3, 4	4
2	<i>Fantasy</i>	- Menempatkan perasaan diri sendiri dalam cerita fiksi	5	6	2
		- Menempatkan perilaku-perilaku diri sendiri dalam cerita fiksi		7	1
3	<i>Empathic concern</i>	- Kehangatan terhadap kemalangan orang lain		8, 9	2
		- Rasa iba terhadap kemalangan orang lain	10, 12	11, 13	4
		- Perhatian terhadap kemalangan orang lain	15	14, 16	3
4	<i>Personal distress</i>	- Merasa tidak nyaman ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain	18, 20	17, 19, 21, 22	6
Total			7	15	22

Tabel 3.10  
*Blue print* Akhir Skala Pemaafan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1.	Memaafkan Orang Lain	- Memaafkan kesalahan orang lain yang menyakiti	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	Memaafkan Diri Sendiri	- Merasa bersalah serta mengakui kesalahan	8	7, 9	5
		- Menyesali sesuatu yang telah dilakukan dengan meminta maaf		10, 11	
3.	Memaafkan Situasi	- Memaafkan keadaan yang terjadi	12, 14	13	6
		- Melanjutkan kehidupan dengan baik	15	16, 17	
Total			7	10	17

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik pengolahan data

Berikut adalah beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. *Editing*

*Editing* yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan editing terhadap *questionare* yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam *questionare* atau juga kurang adanya keserasian dalam pengisian *questionare* (Fatihuddin, 2015).

#### b. *Coding*

*Coding* yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* merupakan pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan dalam *questionare* berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihuddin, 2012).

#### c. *Kalkulasi*

*Kalkulasi* yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. *Kalkulasi* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Excel* (Fatihuddin, 2015).

#### d. *Tabulasi*

*Tabulasi* data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. *Tabulasi* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer yaitu *Microsoft Word*, *Excel*, dan program *SPSS versi 20.0 for window*. *Questionare* yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program computer (Fatihuddin, 2015).

## 2. Analisis data

### a. Uji prasyarat

Menurut Noor (2013) uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum hendak melakukan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan statistik *One Sample Kolmogrov Smirnov* test dari SPSS (Sugiyono, 2017).

Batasan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ( $p$ ) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

## 2) Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel akan dikatakan mempunyai hubungan apabila nilai signifikansi pada linieritas di atas 0,05 (Gunawan, 2015, hlm.94). Uji linieritas pada SPSS digunakan dengan *test for linierity*.

### **b. Uji hipotesis**

Langkah kedua setelah uji asumsi terpenuhi, maka akan dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara empati dan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Semakin tinggi empati maka semakin tinggi pemaafan pada wanita bercerai, sebaliknya juga semakin rendah empati maka semakin rendah pula pemaafan pada wanita bercerai. Adapun hipotesis ini dianalisis menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 20.0 for Windows*.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 172 orang. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Data Demografi Sampel Penelitian

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Usia	18 – 40 Tahun (dewasa awal)	137	79,65
		40 – 60 Tahun (dewasa akhir)	35	20,35
2	Usia Perceraian	6 Bulan	1	0,58
		8 Bulan	6	3,49
		1 Tahun	36	20,93
		2 Tahun	35	20,35
		3 Tahun	25	14,53
		4 Tahun	12	6,98
		5 Tahun	14	8,14
		6 Tahun	8	4,65
		7 Tahun	9	5,23
		8 Tahun	6	3,49
		10 Tahun	8	4,65
3	Jumlah Anak	0	18	10,47
		1	41	23,84
		2	53	30,81
		3	35	20,35
		4	17	9,88
		5	8	4,65

Berdasarkan pemaparan pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa deskripsi usia sampel di bagi menjadi dua, yaitu dewasa awal dengan usia 18 – 40

tahun berjumlah 137 orang (79,65%), dan dewasa akhir dengan usia 40 – 60 tahun berjumlah 35 orang (20,35%). Dari hasil kategori usia terlihat bahwa usia dewasa awal persentasenya jauh lebih tinggi dari presentase usia dewasa akhir. Hal ini menunjukkan perbedaan yang cukup jauh, tidak sedikit wanita yang bercerai pada usia dewasa awal dibandingkan pada usia dewasa akhir.

Selanjutnya deskripsi sampel dengan usia perceraian menunjukkan bahwa presentase jumlah wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur dalam penelitian ini lebih banyak di usia perceraian 1-2 tahun. Adapun usia perceraian 6 bulan berjumlah 1 orang (0,58%), usia perceraian 8 bulan berjumlah 6 orang (3,49%), 1 tahun berjumlah 36 orang (20,93%), 2 tahun berjumlah 35 orang (20,35%), 3 tahun berjumlah 25 orang (14,53%), 4 tahun berjumlah 12 orang (6,98%), 5 tahun berjumlah 14 orang (8,14%), 6 tahun berjumlah 8 orang (4,65%), 7 tahun berjumlah 9 orang (5,23%), 8 tahun berjumlah 6 orang (3,49%), 10 tahun berjumlah 8 orang (4,65%), 11 tahun berjumlah 6 orang (3,49%), 16 tahun berjumlah 6 orang (3,49%).

Deskripsi data demografi selanjutnya merupakan deskripsi sampel dengan jumlah anak, terdapat sampel yang belum memiliki anak (0) berjumlah 18 orang (10,47%), 1 anak berjumlah 41 orang (23,84%), 2 anak berjumlah 53 (30,81%), 3 anak berjumlah 35 orang (20,35%), 4 anak berjumlah 17 orang (9,88%), 5 anak berjumlah 8 orang (4,65%), dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa sampel yang jumlah anak 1-2 orang memiliki presentase yang tinggi dari pada presentase yang memiliki jumlah anak lebih banyak.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Azwar (2015) menyatakan bahwa kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Azwar (2015) juga menjelaskan bahwa pengkategorisasian ini dapat diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ). Karena kategorisasi ini bersifat relative, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan bisa ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan diterima oleh akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi.

#### a. Skala Empati

Analisis skala empati dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel empati. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Deskripsi Data Penelitian Skala Empati

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Empati	88	22	55	11	87	43	63,7	7,6

#### Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal ( $X_{maks}$ ) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor minimal ( $X_{min}$ ) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean ( $M$ ) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi ( $SD$ ) dengan rumus  $S = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 22, maksimal 88, nilai rata-rata 55, dan standar deviasi 11. Sementara data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal 43, maksimal 87, nilai rata-rata 63,7, dan standar deviasi 7,6. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode katagorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorisasian pada skala empati.

Sangat Rendah=	$X \leq (\bar{x} - 1,5 SD)$
Rendah =	$< X \leq (\bar{x} - 0,5 SD)$
Sedang =	$< X \leq (\bar{x} + 0,5 SD)$
Tinggi =	$< X \leq (\bar{x} + 1,5 SD)$
Sangat Tinggi =	$(\bar{x} + 1,5 SD) < X$

Keterangan:

$\bar{x}$	= Mean empirik pada skala
$SD$	= Standar deviasi
$X$	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala empati adalah sebagaimana pada tabel selanjutnya:

Tabel 4.3  
Kategorisasi Empati Pada Wanita Yang Bercerai

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 52,3$	10	6 %
Rendah	$52,3 < X \leq 59,9$	40	23,2 %
Sedang	$59,9 < X \leq 67,5$	75	43,6 %
Tinggi	$67,5 < X \leq 75,1$	35	20,3 %
Sangat Tinggi	$75,1 < X$	12	6,9 %
Jumlah		172	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya memiliki tingkat empati pada kategori sedang, yaitu frekuensi sebanyak 75 (43,6%), pada katagerori sangat rendah 10 (6%), kategori rendah 40 (23,2%), kategori tinggi 35 (20,3%), dan kategori sangat tinggi 12 (6,9%).

#### b. Skala Pemaafan

Analisis skala pemaafan dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel pemaafan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Deskripsi Data Penelitian Skala Pemaafan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pemaafan	68	17	42,5	8,5	61	21	48,5	6,3

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal (X maks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor minimal (X min) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $S = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4 analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 17, maksimal 68, nilai rata-rata 42,5, dan standar deviasi 8,5. Sementara data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal 21, maksimal 61, nilai rata-rata 48,5 dan standar deviasi 6,3. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkatagorisan sampel penelitian yang terdiri dari tiga katagori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode katagorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkatagorisan pada skala pemaafan.

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Rendah} &= X \leq (\bar{x} - 1,5 \text{ SD}) \\
 \text{Rendah} &= < X \leq (\bar{x} - 0,5 \text{ SD}) \\
 \text{Sedang} &= < X \leq (\bar{x} + 0,5 \text{ SD}) \\
 \text{Tinggi} &= < X \leq (\bar{x} + 1,5 \text{ SD}) \\
 \text{Sangat Tinggi} &= (\bar{x} + 1,5 \text{ SD}) < X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  = Mean empirik pada skala
- SD = Standar deviasi
- X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala pemaafan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Kategorisasi Pemaafan Pada Wanita Yang Bercerai

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq 39,1$	9	5,2 %
Rendah	$39,1 < X \leq 45,4$	40	23,3 %
Sedang	$54,4 < X \leq 51,6$	69	40,1 %
Tinggi	$51,6 < X \leq 57,9$	40	23,3 %
Sangat Tinggi	$57,9 < X$	14	8,1 %
Jumlah		172	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya memiliki tingkat empati pada kategori sedang, yaitu sebanyak 69 (40,1%), maka pada kategori sangat rendah 9 (5,2%), kategori rendah 40 (23,3%), kategori tinggi 40 (23,3%) dan kategori sangat tinggi 14 (8,1%).

## 2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum hendak melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebaran data kedua variabel penelitian ini (empati dan pemaafan) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien Kolmogrov-Smirnov Z	signifikansi ( <i>p</i> )
1	Empati	0,797	0,549
2	Pemaafan	0,883	0,416

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa uji normalitas variabel empati dengan Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov Z (K-S-Z) sebesar 0,797 dan Asymp.sig (*p*) sebesar 0,549 yaitu lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan sebaran data pada variabel pemaafan diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov Z (K-S-Z) sebesar 0,883 dengan Asymp.sig (*p*) sebesar 0,416 lebih

besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) yang juga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, karena kedua variabel berdistribusi normal maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada sampel penelitian ini.

#### b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Uji linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from Linierity</i>	<i>siqnifikansi (p)</i>
Empati dan Pemaafan	1,233	0,198

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai frekuensi (*F Deviation from Linierity*) kedua variabel yaitu variabel empati dan pemaafan sebesar 1,233 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,198, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi (*p*) tabel 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel empati dengan variabel pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson* karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang

bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Signifikansi (p)</i>
Empati dan Pemaafan	0,315	0,000

Tabel 4.8 di atas menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) hitung sebesar 0,315 yang merupakan korelasi positif yang mengartikan bahwa jika semakin tinggi empati pada wanita yang bercerai, maka semakin tinggi pula pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi ( $p$ ) tabel 0,05 ( $p < 0,05$ ). Jadi nilai signifikansi ( $p$ ) hitung lebih kecil dari nilai signifikansi ( $p$ ) tabel yang artinya korelasi bersifat signifikan. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara empati

dengan pemaafan (hipotesis diterima). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa tingginya empati pada wanita yang bercerai dapat meningkatkan pemaafan. Sebaliknya, rendahnya empati pada wanita yang bercerai dapat menurunkan pemaafan.

Empati mengacu pada reaksi individu terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang diamati, dan tentu saja ada berbagai reaksi yang mungkin terjadi; reaksi kognitif yaitu kemampuan hanya untuk memahami perspektif orang lain, dan lebih mendalam ialah reaksi emosional (Davis, 1983). Thompson et al., (dalam Snyder dan Lopez, 2007) mengatakan bahwa pemaafan merupakan pembebasan dari keadaan negatif terhadap sumber pelanggaran dan sasaran pemaafan yang mengacu pada diri sendiri, orang lain, dan situasi yang dinilai melebihi batas kemampuan pengendalian seseorang.

Pada penelitian ini, sebagian besar wanita yang bercerai memiliki empati pada kategori sedang yaitu sebanyak 108 (63%), kategori rendah 31 (18%) dan kategori tinggi 33 (19%). Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas empati wanita pada yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil analisis data secara deskriptif juga menunjukkan bahwa pemaafan yang dimiliki oleh sebagian besar wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya berada pada kategori sedang sebanyak 98 orang (57%), selanjutnya diikuti oleh kategori rendah sebanyak 35 orang (20%), dan pada kategori tinggi sebanyak 39 orang (23%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua skala tersebut diketahui bahwa empati dan pemaafan wanita yang bercerai di

Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh berada pada kategori sedang.

Berdasarkan analisis hipotesis data maka diperoleh hasil koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,315 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000, sedangkan nilai signifikansi ( $p$ ) tabel 0,05 ( $p < 0,05$ ). Jadi nilai signifikansi ( $p$ ) hitung lebih kecil dari nilai signifikansi ( $p$ ) tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi empati maka semakin tinggi pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Sebaliknya, semakin rendah empati maka semakin rendah pula pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

Adapun keterkaitannya dalam penelitian ini ditunjukkan saat individu yang disakiti mampu berempati dengan memahami sudut pandang pelaku maupun mengerti situasi mengapa orang lain dapat menyakitinya, sehingga hal ini dapat menurunkan motivasi untuk membalas dendam terhadap orang yang menyakiti serta mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik. Dengan demikian, maka individu yang disakiti akan mudah dapat memaafkan dengan berempati terhadap kesalahan atau pelaku yang telah menyakitinya. Sumbangan relatif empati terhadap pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh pada penelitian ini dari hasil

perhitungan statistik diketahui nilai *R Squared* ( $r^2$ )=0,099. Artinya terdapat 9,9% pengaruh empati terhadap pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, sedangkan 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti; *Recall*, *Altruistic*, *Commit*, dan *Hold*.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data terdapat responden yang sulit memaafkan karena mengingat kembali rasa luka. Hal ini terungkap pada aitem-aitem variabel pemaafan seperti nomor 1 “saya dapat memaafkan kesalahan mantan suami saya yang menyakiti saya dan tetap menjalin silaturahmi yang baik”, beberapa responden menjawab “tidak” dengan spontan meskipun peneliti belum selesai membacakan pernyataan aitem tersebut. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa beberapa responden sangat marah saat mengingat kembali rasa luka dari perceraianya, dan hal ini berkaitan dengan salah satu faktor pemaafan yang disebut *recall*. Sehingga faktor ini memungkinkan dapat memberi pengaruh besar terhadap pemaafan, namun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini dan dapat diteliti oleh penelitian selanjutnya.

Faktor lain seperti *Commit* juga dapat mempengaruhi pemaafan pada responden penelitian ini, hal ini diinterpretasikan saat peneliti membacakan aitem seperti nomor 22 “saya berfikir untuk tidak menikah kembali karena takut gagal lagi”, sebagian responden menjawab dengan tegas bahwa responden tetap memiliki tekad untuk hidup lebih baik dan bahagia meskipun tidak dengan orang yang sama, yaitu responden dapat menikah kembali dan menata hidup lebih baik. Oleh karena itu, faktor *commit* juga memungkinkan dapat memberi

pengaruh yang lebih besar terhadap pemaafan yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Worthington (dalam Seligman, 2005) yang menjabarkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemaafan, yaitu ada lima yang disebut dengan REACH; R untuk *recall* (mengingat kembali), E singkatan *Empathize* (Empati), A untuk *altruistic* (berupa maaf), C untuk *commit* (tekad), dan H yaitu *hold* (berpegang teguh). Dalam penelitian ini empati memiliki pengaruh terhadap pemaafan, karena empati merupakan usaha untuk memahami sudut pandang si pelaku, mengapa ia dapat melukai subjek. Sehingga sikap ini dapat memberikan sebuah cerita yang masuk akal, yang akan dituturkan si pelaku seandainya dia diminta untuk menjelaskan perbuatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfiasari dan Susanti (2017) dengan judul empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusif. Banyaknya faktor yang mempengaruhi individu untuk memberikan maaf, salah satunya adalah empati. Dalam penelitian ini, individu yang dapat mengerti keterbatasan-keterbatasan dalam diri orang lain baik kekurangan atau kelebihan yang dimiliki akan memandang hal yang terjadi dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang dirinya sendiri dan sudut pandang orang lain yang memiliki kekurangan atau keterbatasan tersebut, sehingga rasa empati itu muncul dan ketika ada permasalahan antara individu dan orang lain, individu tersebut akan lebih mudah untuk memaafkan. Subjek dalam penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 105 orang dengan menggunakan metode pengambilan data secara *simple random sampling*. Hasil menunjukkan bahwa korelasi ( $r$ )= 0,323; dan signifikansi ( $p$ ) = 0,001; ( $p < 0,005$ ) yaitu memiliki hubungan yang signifikan antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa reguler kepada siswa ABK di sekolah inklusif.

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Puji (2014) dalam judul Hubungan Antara Empati Dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri yang Mengalami Kekerasan Dalam Berpacaran. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang mengalami salah satu dari kekerasan dalam berpacaran seperti kekerasan fisik, mental/psikis, ekonomi dan kekerasan seksual di salah satu fakultas pada Universitas Mulawarman sebanyak 60 mahasiswi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara empati dengan sikap pemaaf pada remaja putri yang mengalami kekerasan dalam berpacaran di salah satu Fakultas pada Universitas Mulawarman dengan nilai korelasi ( $r$ ) = 0.539, dan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0.00.

Adapun hubungan empati dengan sikap pemaaf yang telah dijelaskan dalam penelitian ini bahwa individu yang mengalami kekerasan dalam berpacaran saat telah memiliki komitmen, akan dapat mengekspresikannya dengan baik kepada kekasihnya. Adanya pengalaman atau sejarah yang pernah dilalui oleh subjek dimana keduanya saling berbagi perasaan dan pikiran, sehingga ketika orang lain atau kekasihnya melakukan kesalahan, subjek dapat memaafkan dengan berempati terhadap kesalahan yang dilakukan oleh kekasihnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya dalam mencari teori yang sejalan dengan variabel penelitian. Kemudian dalam proses penyusunan skala yang melewati tahap revisi beberapa kali oleh *expert review* dikarenakan skala dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti. Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini dilakukan hanya menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya bisa diinterpretasikan dalam bentuk angka dan presentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologi yang terjadi dalam prosesnya.

Hal lain yang menjadi hambatan dalam penelitian ini juga terkait penyesuaian waktu peneliti dengan responden. Peneliti harus mendatangi rumah setiap responden dan menunggu kesediaan responden untuk mengisi kuesioner, peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses melakukan penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,315 dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi empati maka semakin tinggi pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah empati maka semakin rendah pula pemaafan pada wanita yang bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.

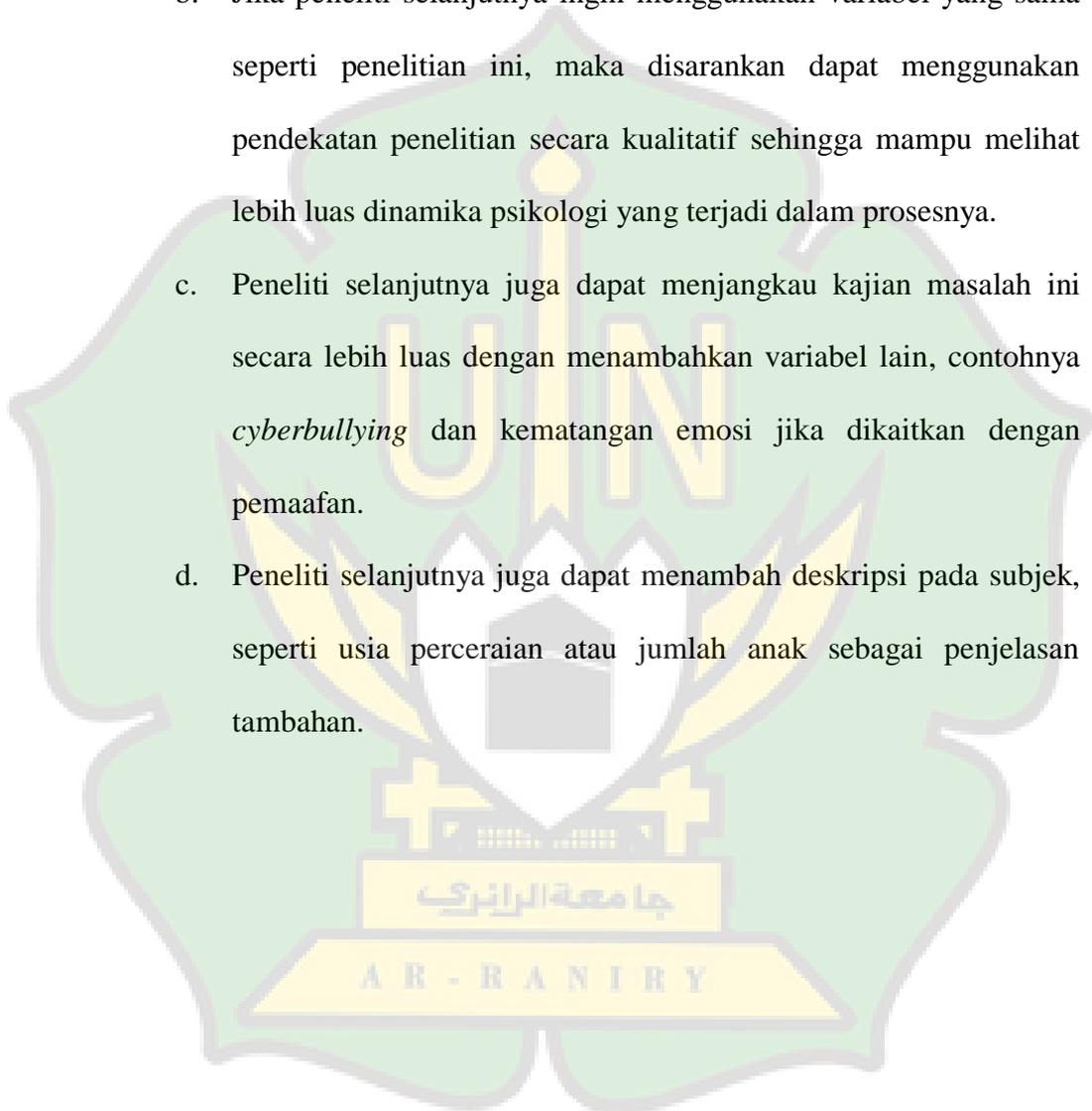
#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Responden
  - a. Dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadikan pengalaman-pengalaman sebagai pelajaran di masa depan.
  - b. Menentukan target kehidupan serta memiliki visi yang kuat untuk tetap mencapai suatu hal yang positif.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan variabel yang sama seperti penelitian ini, maka disarankan dapat menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif sehingga mampu melihat lebih luas dinamika psikologi yang terjadi dalam prosesnya.
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat menjangkau kajian masalah ini secara lebih luas dengan menambahkan variabel lain, contohnya *cyberbullying* dan kematangan emosi jika dikaitkan dengan pemaafan.
- d. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah deskripsi pada subjek, seperti usia perceraian atau jumlah anak sebagai penjelasan tambahan.

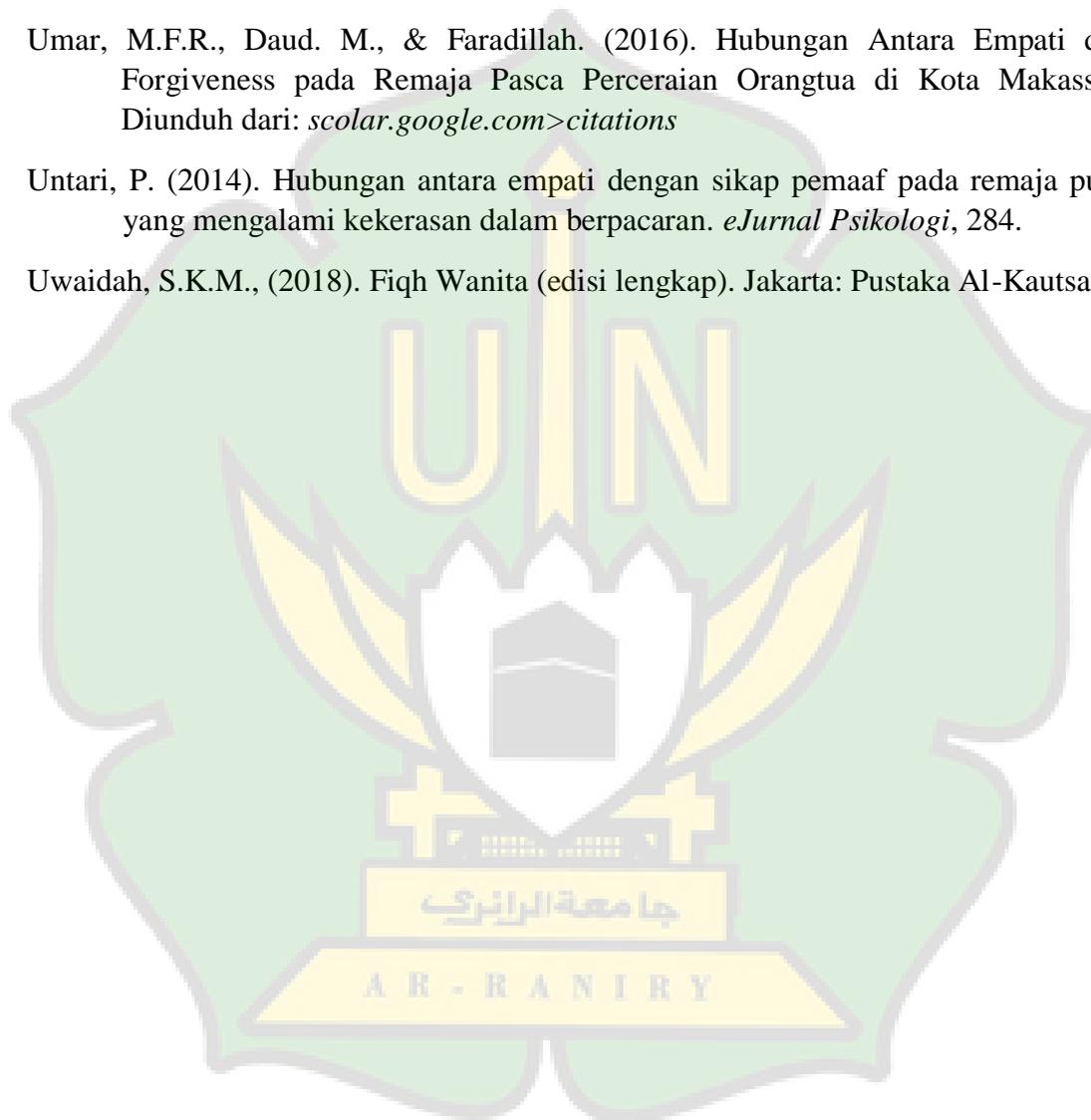


## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. Q. & Wulandari, P. Y. (2018). Perbedaan Tingkat Pemaafan Ditinjau Dari Empati Pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.7, pp. 1-10.
- Anggraini, D., & Cucuani, H. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*. Vol (10) No (1).
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asep, H. (2011). *Forgiveness Therapy*. Yogyakarta: Penerbit Kasinus.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design. (Terjemahan Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawati. (2017). Perceraian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sulesana*, 11(1), 64-78. Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view>.
- Davis, M.H. (1980). *A Multidimensional Approach to Individual Difference in Empathy*. Austin. The University of Texas.
- Davis, M.H. (1983). Measuring Individual Difference in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach. *Journal of Personality and social Psychology*, vol.44. No 1. 113-126.
- Fatihuddin, D. (2015). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Ghazaly, R. (2003). *FIQH MUNAKAHAT*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Gunawan, M., A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hidayat, R. (2018, juni 18). *Berita*. Retrieved from [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com): <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5b1fb923cb04f/melihat-tren-perceraian-dan-dominasi-penyebabnya>
- Hoffman, M.L. (2000). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.

- Khasan, M. (2017). Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan. *ResearchGate*, 71-72.
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, D. I. & Agung. I. A. (2016). Hubungan Antara Empati Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6175>.
- Matondang, A. (2014). Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan. *jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 141.
- Noor, J. (2013). Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Puji, U. (2014). Hubungan Antara Empati dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja yang Mengalami Kekerasan Dalam Berpacaran. *eJournal Psikologi*, 2 (2) 2014): 279-289. [eJournal.sos.fisip-unmul.org](http://eJournal.sos.fisip-unmul.org)
- Saidiyah, S. (2016). *Bangkit dari Ketrepurukan pasca Perselingkuhan Suami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sarong, H. (2010). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Banda Aceh: PeNA.
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Bandung: Mizan.
- Silfiasari, S. P. & Susanti, P. (2017). Empati dan Pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa Reguler kepada siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 133.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Kencana.
- Snyder, C.R. & Lopez, S. J. (2007). *Positive Psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. California: Sage Publication.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarni, B. (2016) faktor penyebab perceraian di Kota Makassar (studi pada kantor pengadilan agama kela IA Makassar).128. Diunduh dari: <https://ojs.unm.ac.id>
- Syaifuddin. M., Turatmiyah. S., & Yahanan. A. (2014). *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika
- Taufik. (2012). *Empati. Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, M.F.R., Daud. M., & Faradillah. (2016). Hubungan Antara Empati dan Forgiveness pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua di Kota Makassar. Diunduh dari: [scolar.google.com>citations](https://scolar.google.com/citations)
- Untari, P. (2014). Hubungan antara empati dengan sikap pemaaf pada remaja putri yang mengalami kekerasan dalam berpacaran. *eJurnal Psikologi*, 284.
- Uwaidah, S.K.M., (2018). *Fiqh Wanita (edisi lengkap)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Nomor :B-142/Un.08/FPsi/KP.00.4/02/2019

**TENTANG**

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL 2018/2019  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 21 Januari 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi
- Pertama** : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Karjuniwati, S.Psi.; M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Rita Mulyani  
NIM/Prodi : 150901137/Psikologi  
Judul : Hubungan Empati Dengan Pemaafan Pada Wanita Yang Bercerai di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2019;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 12 Februari 2019 M  
07 Jumadil Akhir 1440 H

Dekan

Eka Srimulyani

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email : [psikologi@ar-raniry.ac.id](mailto:psikologi@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 1020/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

14 November 2019

Kepada Yth.  
**Geucik**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

N a m a : **Rita Mulyani**  
N I M : 150901137  
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Prodi / Semester : Psikologi / IX

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data awal di unit kerja Bapak yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Hubungan Empati Dengan Pemaafan Pada Wanita yang Bercerai Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Aceh".

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Kelembagaan,



Jaswadi AP



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA**  
**KECAMATAN DARUL MAKMUR**  
JLN. NASIONAL MEULABOH – BLANG PIDIE  
**ALUE BILIE Kode Pos 23662**

Alue Bilie, 25 November 2019

Nomor : 070/697/2019.  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Sdr. **Rita Mulyani**  
di -

**Tempat.**

Dengan hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Permohonan Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan Nomor: 1020/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/11/2019 Tanggal 14 November 2019 yang dialamatkan kepada kami Perihal Permohonan Izin Penelitian.
2. Untuk Maksud tersebut diatas bahwa Sdri. **Rita Mulyani** mengadakan Penelitian di Kecamatan Darul Makmur dengan Judul "**Hubungan Empati Dengan Pemaafan Pada Wanita yang Bercerai Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagas Raya**" kami tidak berkeberatan dan mendukung sepenuhnya selama tidak melanggar Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Demikian Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

An. CAMAT DARUL MAKMUR

*Sekcam*



**SITI GUNAWATI, SH. =**  
Pembina / Np. 1966 1229 199703 2 001

Tembusan Yth.:

1. Para Keuchik Gampong di Kecamatan Darul Makmur
2. Pertinggal.

## Reliability

Scale: variabel empati sebelum aitem dibuang (try out)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.824	.834	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.16	.628	32
X2	3.03	.897	32
X3	3.09	.818	32
X4	2.59	.615	32
X5	3.22	.491	32
X6	3.19	.738	32
X7	2.97	.647	32
X8	3.00	.880	32
X9	3.13	.793	32
X10	2.75	.672	32
X11	2.69	.965	32
X12	2.34	.745	32
X13	2.50	1.016	32
X14	3.03	.695	32
X15	2.84	.920	32
X16	2.16	.808	32
X17	3.25	.568	32

X18	3.38	.609	32
X19	2.97	.740	32
X20	2.69	.931	32
X21	3.53	.507	32
X22	3.13	.793	32
X23	3.13	.660	32
X24	3.03	.782	32
X25	3.38	.492	32
X26	3.19	.693	32
X27	3.34	.602	32
X28	3.00	.880	32
X29	2.53	.879	32
X30	3.00	.803	32
X31	3.09	.641	32
X32	2.78	.832	32

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X33	2.94	.982	32
X34	3.06	.759	32
X35	3.28	.581	32
X36	3.22	.751	32

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	2.989	2.156	3.531	1.375	1.638	.091
Inter-Item Covariances	.066	-.260	.563	.823	-2.163	.019
Inter-Item Correlations	.122	-.469	.699	1.168	-1.489	.053

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	104.44	104.383	-.061	.	.829
X2	104.56	94.835	.478	.	.814
X3	104.50	102.903	.025	.	.829
X4	105.00	102.839	.062	.	.826

X5	104.38	96.887	.710	.	.812
X6	104.41	97.926	.378	.	.818
X7	104.63	102.694	.067	.	.826
X8	104.59	93.152	.593	.	.810
X9	104.47	99.225	.262	.	.822
X10	104.84	98.265	.396	.	.818
X11	104.91	102.281	.040	.	.831
X12	105.25	100.323	.209	.	.823
X13	105.09	98.926	.200	.	.825
X14	104.56	99.351	.300	.	.820
X15	104.75	102.387	.041	.	.830
X16	105.44	102.512	.051	.	.828
X17	104.34	101.781	.165	.	.824
X18	104.22	96.564	.589	.	.813
X19	104.63	101.210	.150	.	.825
X20	104.91	98.217	.266	.	.822
X21	104.06	97.931	.578	.	.815
X22	104.47	95.547	.504	.	.814
X23	104.47	98.322	.400	.	.818
X24	104.56	97.415	.386	.	.817
X25	104.22	101.338	.243	.	.822
X26	104.41	96.830	.490	.	.815
X27	104.25	98.903	.395	.	.818
X28	104.59	94.765	.493	.	.813
X29	105.06	105.222	-.111	.	.835
X30	104.59	95.410	.506	.	.813
X31	104.50	97.419	.487	.	.815

جامعة الراندي

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X32	104.81	95.899	.454	.	.815
X33	104.66	89.588	.723	.	.803
X34	104.53	97.741	.378	.	.818
X35	104.31	103.383	.023	.	.827
X36	104.38	93.984	.649	.	.809

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107.59	103.991	10.198	36

### Scale: variabel empati setelah aitem dibuang (penelitian)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.897	22

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	3.03	.897	32
X5	3.22	.491	32
X6	3.19	.738	32
X8	3.00	.880	32
X9	3.13	.793	32
X10	2.75	.672	32
X14	3.03	.695	32
X18	3.38	.609	32
X20	2.69	.931	32
X21	3.53	.507	32
X22	3.13	.793	32

X23	3.13	.660	32
X24	3.03	.782	32
X26	3.19	.693	32
X27	3.34	.602	32
X28	3.00	.880	32
X30	3.00	.803	32
X31	3.09	.641	32
X32	2.78	.832	32
X33	2.94	.982	32
X34	3.06	.759	32
X36	3.22	.751	32

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	3.084	2.688	3.531	.844	1.314	.039
Item Variances	.571	.241	.964	.723	4.000	.037
Inter-Item Covariances	.160	-.161	.548	.710	-3.400	.018
Inter-Item Correlations	.285	-.239	.699	.938	-2.921	.044

**Summary Item Statistics**

	N of Items
Item Means	22
Item Variances	22
Inter-Item Covariances	22
Inter-Item Correlations	22

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	64.81	76.609	.588	.	.889
X5	64.63	80.242	.702	.	.889
X6	64.66	79.330	.516	.	.891
X8	64.84	75.491	.679	.	.886
X9	64.72	83.112	.201	.	.899
X10	65.09	82.733	.284	.	.896

X14	64.81	83.512	.209	.	.898
X18	64.47	78.967	.676	.	.888
X20	65.16	79.620	.371	.	.896
X21	64.31	82.544	.418	.	.893
X22	64.72	78.209	.557	.	.890
X23	64.72	82.660	.296	.	.896
X24	64.81	78.157	.570	.	.889
X26	64.66	77.975	.670	.	.887
X27	64.50	81.871	.406	.	.893
X28	64.84	76.523	.608	.	.888
X30	64.84	77.555	.597	.	.889
X31	64.75	81.484	.411	.	.893
X32	65.06	79.867	.410	.	.894
X33	64.91	72.797	.770	.	.883
X34	64.78	79.725	.468	.	.892
X36	64.63	76.629	.720	.	.886

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.84	86.652	9.309	22

#### Scale: variabel pemaafan sebelum dibuang (try out)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.814	24

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.00	.762	32
Y2	2.66	.787	32
Y3	2.81	.693	32
Y4	3.13	.554	32
Y5	2.84	.574	32
Y6	2.81	.738	32
Y7	2.81	.738	32
Y8	2.66	.745	32
Y9	3.34	.545	32
Y10	2.94	.840	32
Y11	3.16	.723	32
Y12	2.91	.856	32
Y13	2.34	.827	32
Y14	2.50	.842	32
Y15	3.22	.608	32
Y16	2.72	.958	32
Y17	3.09	.689	32
Y18	2.75	.803	32
Y19	2.91	.641	32
Y20	2.53	.671	32
Y21	2.97	.861	32
Y22	2.69	.780	32
Y23	3.41	.560	32
Y24	2.16	.920	32

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	2.848	2.156	3.406	1.250	1.580	.090
Inter-Item Covariances	.088	-.241	.397	.638	-1.649	.014
Inter-Item Correlations	.154	-.417	.664	1.081	-1.592	.044

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	65.34	55.201	.570	.	.803
Y2	65.69	55.448	.526	.	.805
Y3	65.53	59.999	.163	.	.820
Y4	65.22	60.757	.135	.	.820
Y5	65.50	58.645	.371	.	.813
Y6	65.53	55.418	.571	.	.803
Y7	65.53	55.160	.596	.	.802
Y8	65.69	55.706	.537	.	.805
Y9	65.00	60.774	.137	.	.820
Y10	65.41	56.572	.392	.	.811
Y11	65.19	57.641	.370	.	.812
Y12	65.44	56.577	.382	.	.812
Y13	66.00	60.129	.111	.	.825
Y14	65.84	57.426	.321	.	.815
Y15	65.13	61.016	.089	.	.822
Y16	65.63	55.210	.429	.	.809
Y17	65.25	56.194	.539	.	.805
Y18	65.59	55.088	.545	.	.804
Y19	65.44	56.319	.573	.	.804
Y20	65.81	62.028	-.023	.	.827
Y21	65.38	57.661	.293	.	.816
Y22	65.66	57.910	.313	.	.815
Y23	64.94	60.319	.184	.	.819
Y24	66.19	55.319	.444	.	.808

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.34	62.233	7.889	24

**Scale: variabel pemaafan setelah aitem dibuang (penelitian)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.852	17

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.00	.762	32
Y2	2.66	.787	32
Y5	2.84	.574	32
Y6	2.81	.738	32
Y7	2.81	.738	32
Y8	2.66	.745	32
Y10	2.94	.840	32
Y11	3.16	.723	32
Y12	2.91	.856	32
Y14	2.50	.842	32
Y16	2.72	.958	32

Y17	3.09	.689	32
Y18	2.75	.803	32
Y19	2.91	.641	32
Y21	2.97	.861	32
Y22	2.69	.780	32
Y24	2.16	.920	32

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Means	2.798	2.156	3.156	1.000	1.464	.056
Item Variances	.617	.330	.918	.589	2.786	.022
Inter-Item Covariances	.153	-.072	.397	.469	-5.549	.010
Inter-Item Correlations	.253	-.172	.664	.836	-3.850	.028

**Summary Item Statistics**

	N of Items
Item Means	17
Item Variances	17
Inter-Item Covariances	17
Inter-Item Correlations	17

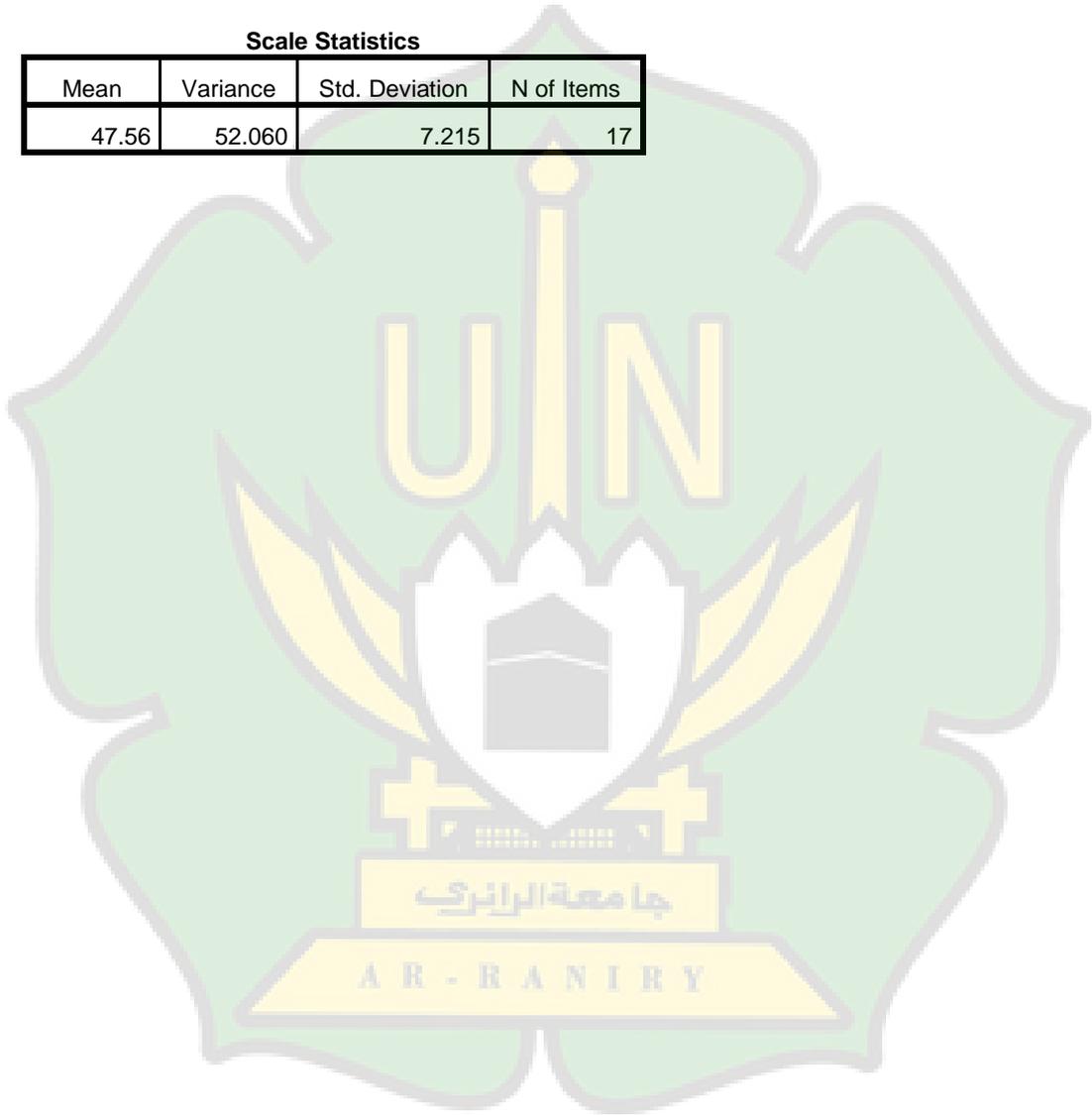
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	44.56	46.190	.511	.703	.838
Y2	44.91	45.507	.559	.664	.835
Y5	44.72	48.918	.350	.729	.845
Y6	44.75	45.484	.606	.869	.833
Y7	44.75	46.000	.551	.638	.836
Y8	44.91	46.152	.529	.783	.837
Y10	44.63	46.435	.430	.599	.842
Y11	44.41	48.314	.321	.812	.847
Y12	44.66	46.039	.455	.592	.841
Y14	45.06	48.125	.276	.501	.850
Y16	44.84	44.652	.507	.650	.838

Y17	44.47	46.644	.525	.660	.838
Y18	44.81	44.996	.596	.714	.833
Y19	44.66	46.814	.552	.794	.837
Y21	44.59	47.281	.341	.716	.847
Y22	44.88	48.306	.290	.499	.848
Y24	45.41	45.539	.457	.451	.841

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.56	52.060	7.215	17



## SKALA PENELITIAN VARIABEL EMPATI dan PEMAAFAN

### A. IDENTITAS

Nama/Inisial :  
Usia :  
Usia Perceraian :  
Jumlah Anak :  
Alamat :

### B. PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini ada sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan, kemudian tuliskan jawaban anda pada bagian lembar pilihan yang telah tersedia dengan memberikan tanda *ceklist* ( √ ) sesuai dengan situasi dan keadaan anda.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- **SS** : Sangat Setuju
- **S** : Setuju
- **TS** : Tidak Setuju
- **STS** : Sangat Tidak Setuju

### Skala Empati

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli apabila melihat orang lain menangis				
2	Ketika mendengar teman saya kelaparan, saya akan memberinya makan meskipun uang saya pas-pasan				
3	Ketika orang lain meminta tolong, saya cenderung memberi alasan untuk tidak menolongnya				
4	Saat melihat orang lain kesusahan dipinggir jalan, saya wajar karena semua pernah susah				
5	Saat membaca cerita yang menyedihkan, saya ikut sedih merasa diri saya hadir dan masuk dalam cerita tersebut				
6	Saya sulit menghayati setiap film/sinetron yang menyedihkan				
7	Saya biasa saja melihat film kekerasan di tv				
8	Saya tidak mau memberi barang-barang saya kepada orang lain yang terkena musibah				
9	saya merasa biasa saja ketika tetangga saya sedang dalam musibah				
10	Saya kasihan jika melihat seseorang sedang dalam kesulitan				
11	Ketika melihat seseorang kecelakaan, saya cenderung pergi dan tidak ikut serta demi kebaikan saya				
12	Saya merasa sangat menyesal ketika tidak mampu menolong kemalangan orang lain				
13	Saya suka melihat kemalangan pada orang lain, karena mereka dapat belajar dari kemalangannya sendiri				
14	Saya tenang-tenang saja ketika melihat orang lain gagal dalam ujian				
15	Saat melihat pertengkaran saya akan meleraikannya				
16	saya merasa biasa saja melihat kemalangan yang menimpa orang lain				
17	Saya merasa biasa saja ketika melihat orang lain sedang panik				
18	Hati saya merasa hancur mendengar pertengkaran dalam rumah				

	tangga teman saya				
19	Saya tidak terganggu melihat orang yang bersedih				
20	Saya merasa tidak nyaman ketika melihat orang lain mengalami musibah				
21	Perasaan saya biasa saja walaupun melihat orang lain kesusahan karena musibah				
22	Saya dapat bersikap biasa saja ketika orang lain mengalami kecelakaan di depan mata saya				

### Skala Pemaafan

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memaafkan kesalahan mantan suami saya yang menyakiti saya dan tetap menjalin silaturahmi yang baik				
2	Saya ingin seseorang yang menyakiti saya merasakan sakit hati yang saya rasakan				
3	Saya akan memberi kesempatan kedua kepada orang yang menurut saya telah berbuat salah				
4	Jika orang lain memperlakukan saya dengan buruk, saya akan terus berpikiran buruk tentangnya				
5	Saya tidak mengungkit kesalahan yang orang lain perbuat kepada saya				
6	Saya tidak akan pernah melupakan kesalahan orang lain yang menyakiti saya				
7	saya akan menghindar ketika saya berbuat salah				
8	saya akan mengakui kesalahan, ketika saya merasa bersalah				
9	saat saya merasa bersalah, saya malu untuk meminta maaf				
10	saya tidak pernah menyesali kejadian buruk yang telah saya lakukan				
11	sulit bagi saya untuk meminta maaf kepada orang lain ketika saya berbuat salah				
12	Seiring berjalannya waktu saya dapat memaafkan hal-hal buruk yang telah terjadi dalam hidup saya				
13	Sulit bagi saya menerima keadaan yang menyulit dalam hidup				
14	Saya mampu menerima kenyataan (perceraian) meskipun pahit dan sakit hati				
15	Setelah bercerai saya mampu mengurus keluarga saya dengan lebih maksimal				
16	Saya berfikir untuk tidak menikah kembali karena takut gagal lagi				
17	Setelah bercerai saya tidak mudah percaya kepada orang lain				

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EMPATI	PEMAAFAN
N		172	172
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63.70	48.52
	Std. Deviation	7.687	6.306
	Absolute	.061	.067
Most Extreme Differences	Positive	.061	.053
	Negative	-.044	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.549	.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Linieritas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PEMAAFAN * EMPATI	172	100.0%	0	0.0%	172	100.0%

### Report

#### PEMAAFAN

EMPATI	Mean	N	Std. Deviation
43	42.00	1	.
45	40.00	1	.
48	39.00	1	.
50	49.00	2	4.243
51	53.00	1	.
52	53.50	4	7.047
53	49.40	5	8.204
54	45.00	5	6.364
55	45.00	7	5.066
56	50.00	4	8.602

57	43.67	6	3.559
58	47.50	2	2.121
59	47.09	11	10.212
60	45.14	7	8.494
61	45.91	11	4.369
62	46.78	9	3.114
63	46.57	7	5.533
64	47.79	14	4.509
65	45.56	9	3.395
66	52.43	7	3.599
67	50.64	11	5.853
68	49.71	7	5.992
69	49.67	3	1.528
70	47.50	4	6.608
71	52.00	8	5.318
72	52.25	4	2.500
73	53.00	4	5.598
74	58.50	2	3.536
75	53.00	3	5.568
76	54.00	1	.
77	52.50	2	3.536

PEMAAFAN

EMPATI	Mean	N	Std. Deviation
78	51.00	3	8.544
79	59.00	2	.000
81	36.00	1	.
83	53.00	1	.
84	52.00	1	.
87	56.00	1	.
Total	48.52	172	6.306

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
PEMAAFAN * EMPATI	Between Groups	(Combined)	2159.244	36
		Linearity	675.078	1

	Deviation from Linearity	1484.166	35
Within Groups		4641.663	135
Total		6800.907	171

**ANOVA Table**

		Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	59.979	1.744	.012
Between Groups	Linearity	675.078	19.634	.000
PEMAAFAN * EMPATI	Deviation from Linearity	42.405	1.233	.198
Within Groups		34.383		
Total				

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PEMAAFAN * EMPATI	.315	.099	.563	.317

## Correlations

**Correlations**

		EMPATI	PEMAAFAN
EMPATI	Pearson Correlation	1	.315**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	172	172
PEMAAFAN	Pearson Correlation	.315**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	172

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Frequencies

**Statistics**

		EMPATI	PEMAAFAN
N	Valid	172	172
	Missing	0	0
Mean		63.70	48.52

Std. Error of Mean	.586	.481
Median	64.00	48.50
Mode	64	47
Std. Deviation	7.687	6.306
Variance	59.087	39.771
Range	44	40
Minimum	43	21
Maximum	87	61
Sum	10957	8346

### Frequency Table

EMPATI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	43	1	.6	.6
	45	1	.6	1.2
	48	1	.6	1.7
	50	2	1.2	2.9
	51	1	.6	3.5
	52	4	2.3	5.8
	53	5	2.9	8.7
	54	5	2.9	11.6
	55	7	4.1	15.7
	56	4	2.3	18.0
Valid	57	6	3.5	21.5
	58	2	1.2	22.7
	59	11	6.4	29.1
	60	7	4.1	33.1
	61	11	6.4	39.5
	62	9	5.2	44.8
	63	7	4.1	48.8
	64	14	8.1	57.0
	65	9	5.2	62.2
	66	7	4.1	66.3
	67	11	6.4	72.7

68	7	4.1	4.1	76.7
69	3	1.7	1.7	78.5
70	4	2.3	2.3	80.8
71	8	4.7	4.7	85.5
72	4	2.3	2.3	87.8
73	4	2.3	2.3	90.1
74	2	1.2	1.2	91.3
75	3	1.7	1.7	93.0
76	1	.6	.6	93.6
77	2	1.2	1.2	94.8
78	3	1.7	1.7	96.5

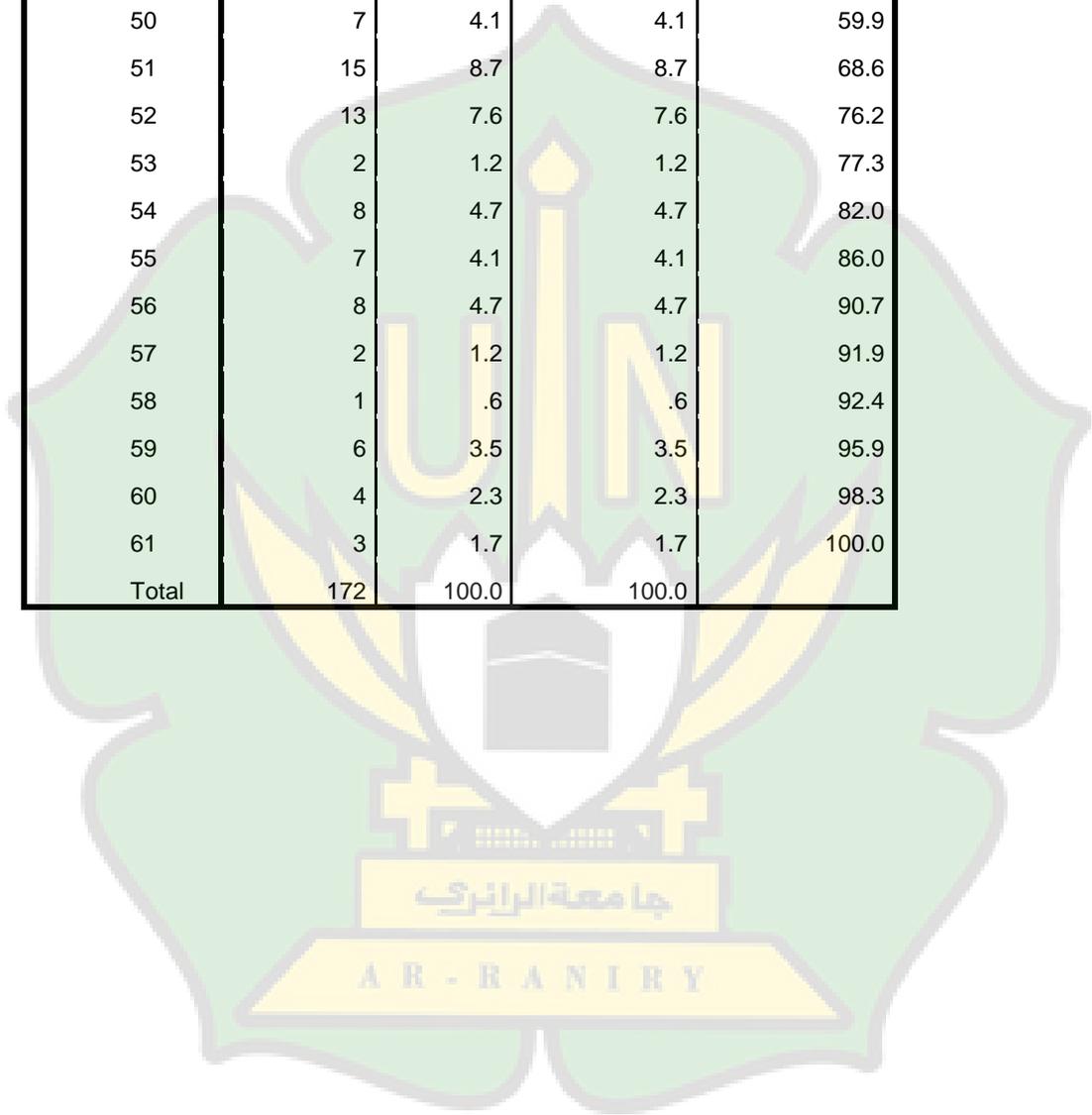
#### EMPATI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79	2	1.2	1.2	97.7
81	1	.6	.6	98.3
83	1	.6	.6	98.8
84	1	.6	.6	99.4
87	1	.6	.6	100.0
Total	172	100.0	100.0	

#### PEMAAFAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21	1	.6	.6	.6
33	1	.6	.6	1.2
36	1	.6	.6	1.7
38	2	1.2	1.2	2.9
Valid 39	4	2.3	2.3	5.2
40	8	4.7	4.7	9.9
41	10	5.8	5.8	15.7
42	8	4.7	4.7	20.3
43	4	2.3	2.3	22.7

44	7	4.1	4.1	26.7
45	3	1.7	1.7	28.5
46	9	5.2	5.2	33.7
47	16	9.3	9.3	43.0
48	12	7.0	7.0	50.0
49	10	5.8	5.8	55.8
50	7	4.1	4.1	59.9
51	15	8.7	8.7	68.6
52	13	7.6	7.6	76.2
53	2	1.2	1.2	77.3
54	8	4.7	4.7	82.0
55	7	4.1	4.1	86.0
56	8	4.7	4.7	90.7
57	2	1.2	1.2	91.9
58	1	.6	.6	92.4
59	6	3.5	3.5	95.9
60	4	2.3	2.3	98.3
61	3	1.7	1.7	100.0
Total	172	100.0	100.0	



Tabel.2

Rekapitulasi Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Yuridiksi Mahkamah Syariah Aceh/Pengadilan Tinggi Agama Seluruh Indonesia Tahun 2017

No	Mahkamah Syar'iyah Aceh/pengadilan Tinggi Agama	Zina	Mabuk	Madat	Judi	Meninggalkan salah satu pihak	Dihukum penjara	Poligami	Kekerasan dalam rumah tangga	Cacat badan	Perselisihan dan pertengkaran terus menerus	Kawin paksa	Murtad	Ekonomi	Lain-lain	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Mahkamah syari'ah aceh	1	31	11	37	681	16	23	131	12	3,512	5	5	567	97	5,129
2	Medan	5	410	229	27	978	3,765	149	282	2	2,874	122	1	2,068	25	10,937
3	Padang	2	13	3	45	1,393	15	10	148	2	4,425	4	7	675	0	6,748
4	Pekanbaru	11	111	22	131	1,524	50	31	362	13	5,573	9	25	1,608	0	9,470
5	Jambi	13	40	26	32	695	12	10	115	7	2,127	1	4	492	0	3,574
6	Palembang	14	117	52	66	1,076	53	27	150	8	5,709	6	11	808	0	8,097
7	Bangka Belitung	1	3	1	2	264	15	10	31	1	1,432	1	2	279	0	2,042
8	Bengkulu	2	3	1	6	544	10	0	15	2	1,869	8	2	242	0	2,704
9	Bandar Lampung	44	174	29	213	1,359	25	17	173	56	3,135	258	10	2,755	0	8,248
10	Jakarta	53	70	0	31	2,065	11	16	1,430	4	3,998	15	9	2,447	47	10,198
11	Banten	5	218	79	151	2,755	64	214	657	31	4,622	7	21	2,136	0	10,932
12	Bandung	192	220	84	153	10,074	78	557	682	12	23,918	380	111	33,716	6,117	76,294
13	Semarang	403	312	70	171	22,218	72	45	395	63	23,568	358	78	20,597	1,030	69,381

14	Yogyakarta	57	13	0	2	1,394	4	2	116	12	2,731	14	13	665	0	5,013
15	Surabaya	922	760	393	287	14,058	440	71	1,465	98	33,322	559	135	31,232	335	84,078
16	Pontianak	7	56	6	42	847	25	51	111	7	2,432	8	16	558	0	4,164
17	Palangkaraya	5	34	12	14	597	12	12	60	3	1,759	2	10	157	0	2,677
18	Banjarmasin	7	292	38	70	718	84	82	78	10	4,542	13	9	869	0	6,812
19	Samarinda	7	60	83	32	1,698	63	4242	115	66	3,913	23	20	674	41	6,977
20	Manado	5	10	2	1	160	2	11	24	2	1,011	0	27	30	44	1,319
21	Gorontalo	108	141	0	12	255	4	29	129	2	931	4	4	40	0	1,659
22	Palu	4	63	5	14	466	8	23	131	2	1,679	12	19	88	63	2,777
23	Kendari	2	135	3	23	444	4	9	195	4	1,173	3	2	279	0	2,276
24	Makassar	10	452	12	232	2,669	36	129	715	88	7,131	118	29	1,080	0	12,701
25	Mataram	5	378	21	292	1,337	24	102	500	5	3,128	46	9	893	0	6,740
26	Kupang	0	2	0	2	140	0	3	9	3	175	0	2	8	0	344
27	Ambon	1	22	0	6	73	1	14	22	0	331	0	3	4	0	477
28	Maluku Utara	1	94	0	79	138	0	7	185	0	405	1	0	24	0	934
29	Jayapura	9	12	1	6	346	5	9	27	5	950	1	16	75	0	1,462
Jumlah		1.896	4.246	1.189	2.179	70.958	4.698	1.697	8.453	432	152.575	1.976	600	105.266	7.799	364.164

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rita Mulyani
2. Tempat / Tgl. Lahir : Alue Bilie, 21 Mei 1997  
Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901137
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
  - a. Kecamatan : Darul Makmur
  - b. Kabupaten : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/HP : 082247331997

### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 2 Alue Bilie (2009)
10. SMP/MTs : MTsS Nurul Falah (2012)
11. SMA/MA : MAS Babun Najah (2015)

### Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Ibrahim
13. Nama Ibu : Jauhari
14. Pekerjaan Orang Tua : PNS
15. Alamat Orang Tua : Darul Makmur, Nagan Raya

Banda Aceh, 31 Desember 2019  
Peneliti,

Rita Mulyani